

# LAPORAN PENYUSUNAN PEMETAAN POTENSI INVESTASI PERIKANAN DAN KELAUTAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR



**BADAN PERIJINAN DAN PENANAMAN MODAL  
DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**



# Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia serta rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Akhir ini dalam rangkaian pekerjaan Penyusunan Pemetaan Potensi Investasi Perikanan dan Kelautan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2018 diselenggarakan oleh **Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Timur**.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam penyusunan Laporan Akhir ini.

Samarinda, Juni 2018

# Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
Daftar Tabel .....	v
Daftar Pustaka .....	vi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	<b>1 – 1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1 – 1
1.2 Tujuan .....	1 – 3
1.3 Sasaran .....	1 – 4
1.4 Ruang Lingkup .....	1 – 4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah .....	1 – 4
1.4.2 Ruang Lingkup Kegiatan .....	1 – 5
1.5 Metodologi .....	1 – 5
1.6 Sistematika Pembahasa .....	1 – 11
<b>BAB 2 KONDISI PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR</b>	<b>2 – 1</b>
2.1 Kebijakan Perekonomiaan Provinsi Kalimantan Timur .....	2 – 1
2.1.1 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah .....	2 – 1
2.1.2 Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur .....	2 – 4
2.2 Potensi Perikanan dan Kelautan Provinsi Kalimantan Timur .....	2 – 7
2.2.1 Potensi Perikanan dan Kelautan .....	2 – 7
2.2.2 Produksi Perikanan dan Kelautan .....	2 – 8
2.2.3 Alat Penangkapan Ikan Laut .....	2 – 10
2.3 Potensi Perikanan dan Kelautan Provinsi Kalimantan Timur .....	2 – 11
2.3.1 Kesesuaian Lahan Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur .....	2 – 11
2.3.2 Ketersediaan Lahan Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota .....	2 – 12
2.4 Potensi Investasi Perikanan dan Kelautan Provinsi Kalimantan Timur .....	2 – 20
2.4.1 Perkembangan Investasi Perikanan dan Kelautan Provinsi Kalimantan Timur .....	2 – 20

**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

2.4.2	Peluang Investasi Perikanan dan Kelautan Provinsi Kalimantan Timur.....	2 – 20
<b>BAB 3</b>	<b>PELUANG PASAR PERIKANAN, KELAUTAN DAN KETERSEDIAAN INFRASTRUKTUR</b>	<b>3 – 1</b>
3.1	Peluang Pasar Perikanan dan Kelautan .....	3 – 1
3.1.1	Kebutuhan Sektor Perikanan dan Kelautan Lokal .....	3 – 1
3.1.2	Kebutuhan Komoditi Perikanan Lokal .....	3 – 3
3.1.3	Kebutuhan Sektor Perikanan dan Kelautan Regional.....	3 – 5
3.1.4	Kebutuhan Komoditi Perikanan Regional .....	3 – 6
3.2	Ketersediaan Sarana dan Prasarana .....	3 – 8
3.2.1	Ketersediaan Pelabuhan Perikanan .....	3 – 8
3.2.2	Ketersediaan Pelabuhan .....	3 – 9
3.2.3	Ketersediaan Sarana Perikanan .....	3 – 11
3.2.4	Akses Terhadap Kawasan Perikanan dan Kelautan .....	3 – 11
3.2.5	Rasio Kondisi Jalan Kabupaten/Kota .....	3 – 13
3.3	Analisis SWOT Potensi Investasi Perikanan dan Kelautan.....	3 – 16
3.3.1	Identifikasi Faktor Internal.....	3 – 16
3.3.2	Identifikasi Faktor Eksternal.....	3 – 18
<b>BAB 4</b>	<b>PENGEMBANGAN INVESTASI PERIKANAN DAN KELAUTAN</b>	<b>4 – 1</b>
4.1	Pengembangan Investasi Perikanan dan Kelautan.....	4 – 1
4.2	Peta Potensi Kawasan Perikanan dan Industri Pengolahan Ikan Provinsi Kalimantan Timur .....	4 – 6
4.2.1	Peta Potensi Kawasan Perikanan Provinsi Kalimantan Timur .....	4 – 6
4.2.2	Peta Potensi Industri Pengolahan Ikan Provinsi Kalimantan Timur .	4 – 11

**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

# Daftar Tabel


	Halaman
Tabel 2.1 Struktur Ruang Provinsi Kalimantan Timur.....	2 - 5
Tabel 2.2 Kawasan Andalan Darat .....	2 - 6
Tabel 2.3 Kawasan Andalan Laut.....	2 - 7
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2016 .....	2 - 7
Tabel 2.5 Produksi dan Nilai Berdasarkan Jenis Ikan di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016 .....	2 - 8
Tabel 2.6 Produksi Perikanan Menurut Sub Sektor Perikanan (Ton) Tahun 2016.	2 – 10
Tabel 2.7 Alat Penangkapan Ikan Laut Menurut Jenis dan Kabupaten/Kota Tahun 2016.....	2 - 11
Tabel 2.8 Rencana Budidaya Perikanan Provinsi Kalimantan Timur .....	2 - 11
Tabel 2.9 Perkembangan Realisasi Investasi PMDN dan PMA Berdasarkan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) Menurut Sektor Tahun 2016.....	2 - 21
Tabel 3.1 Nilai Demand dan Surplus Defisit Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2016.....	3 – 3
Tabel 3.2 Nilai Demand dan Surplus Defisit Jenis Ikan di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2016 .....	3 – 3
Tabel 3.3 Demand Sektor di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016.....	3 – 5
Tabel 3.4 Nilai Demand dan Surplus Defisit Jenis Ikan di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016 .....	3 – 7
Tabel 3.5 Jumlah PPI dan PIT, Produksi, dan Nilai Produksi Menurut Provinsi Tahun 2016.....	3 – 9
Tabel 3.6 Pelabuhan di Provinsi Kalimantan Timur .....	3 – 10
Tabel 3.7 Banyaknya Perahu/Kapal Penangkap Ikan di Perairan Umum Menurut Jenis dan Kabupaten/Kota Tahun 2016 .....	3 – 11
Tabel 3.8 Kondisi Jalan di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2016.....	3 – 15
Tabel 3.9 Rasio Kondisi Jalan di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2016.....	3 – 9

**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

Tabel 3.10 Matriks SWOT .....	3 – 20
Tabel 4.1 Potensi Investasi Perikanan dan Kelautan di Provinsi Kalimantan Timur .....	4 – 2



# BAB 1



# PENDAHULUAN

## **1.1 LatarBelakang**

Potensi sumber daya alam yang dimiliki sebagian besar wilayah terluar Indonesia adalah sumber daya kelautan dan perikanan. Hal ini dapat dipahami mengingat Indonesia merupakan negara kepulauan dimana aspek kelautan menjadi sangat dominan. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Pulau-Pulau Kecil Terluar terdapat 92 pulau terluar. Sangat memungkinkan apabila sektor perikanan dan kelautan dapat menjadi basis dan andalan pengembangan ekonomi wilayah perbatasan tersebut. Hasil Produk sektor perikanan dan kelautan mempunyai prospek pemasaran yang cukup baik, permintaan produk sektor perikanan dan kelautan pada masa yang akan datang sangat ditentukan oleh jumlah konsumen, pola konsumen, tingkat pendatan masyarakat serta tingkat harga yang terjadi di pasar. Pasar domestic tetap merupakan pasar penting produk sektor perikanan dan kelautan.

Potensi perairan meliputi perairan laut 98.000 km<sup>2</sup> dan perairan umum 2,28 juta ha, termasuk wilayah budidaya tambak, sungai dan danau. Potensi hasil perikanan tambak rata-rata 350 ribu ton per tahun. Sektor perikanan dan kelautan dapat menjadi salah satu sumber bagi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur hal ini terjadi dengan adanya daya dukung berupa Kapasitas suplay yang besar, outputnya berupa ikan dan industri pengolahan dapat di eksor, potensi industri hulu





dan hili yang besar sehingga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak serta produknya memiliki sifat dapat diperbaharui sehingga mendukung bagi pembangunan yang berkelanjutan. Pendekatan pembangunan wilayah terluar hendaknya dilakukan melalui pendekatan ekonomi dan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perbatasan. Oleh karena itu, program/kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pembangkitan aktifitas perekonomian perlu didorong dan dikembangkan di wilayah terluar ini. Pada wilayah yang mempunyai potensi sumber daya perikanan yang besar, maka aktifitas perekonomian yang berbasis perikanan menjadi hal yang strategis untuk dilakukan.

Rendahnya investasi di bidang perikanan laut di Provinsi Kalimantan Timur menjadi isu bagi pengembangan sektor perikanan di Provinsi Kalimantan Timur, hal itu dapat dilihat berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika Tahun 2017 bahwa proyek penanaman modal dalam negeri di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2016 untuk sektro primer hanya sektor perikanan yang mempunyai nilai proyek dan Rencana investasi nol, artinya tidak adanya invetasi penanaman modal dalam bidan perikanan. Untuk meningkatkan investasi penanaman modal maka perlu adanya kepastian hukum bagi investor sehingga untuk masa depan nilai invetasi perikanan di Provinsi Kalimantan Timur bisa berkembang. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan kualitas layanan data dan informasi di bidang investasi dan memberikan kepastian hukum kepada calon investor, penentu kebijakan pembangunan sering mengalami kendala berupa terbatasnya informasi tentang potensi pengembangan sumberdaya alam khususnya sumberdaya kelautan. Untuk itu perlu dilakukan studi evaluasi sumberdaya kelautan untuk menetapkan komoditas yang sesuai untuk dikembangkan pada suatu bentang lahan pesisir dan kelautan. Selain itu untuk mengantisipasi persaingan yang kurang sehat dalam merebut pasar dan menghindari terjadinya *over product* suatu komoditi tertentu, maka sangat perlu dilakukan penyusunan peta perwilayahan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan melalui pemetaan potensi investasi perikanan dan kelautan.





Pemetaan ini dimaksudkan adalah upaya untuk menemukenali kawasan yang potensial dan prospektif untuk dikembangkan, serta upaya-upaya pembangunan yang dapat mendukung pengembangannya, agar pemerintah daerah lebih mudah mengambil kebijakan pembangunan strategis. Lebih jauh lagi kegiatan ini adalah upaya terprogram sebagai strategi dalam pembangunan daerah dengan pendekatan wilayah, guna memacu kegiatan ekonomi yang berbasis kemampuan lokal agar menjadi potensi SDA nasional dan internasional. Dalam rangka memenuhi amanat Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada bagian lampiran yang mengatur pembagian urusan di bidang penanaman modal, antara lain disebutkan bahwa sub urusan pengembangan iklim penanaman modal di tingkat provinsi adalah : (a) penetapan pemberian fasilitas/insentif di bidang penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah provinsi, dan (b) pembuatan peta potensi investasi provinsi.

## **1.2 Tujuan**

- 1) Mengidentifikasi seluruh potensi wilayah baik dalam keterkaitan ke luar (eksternal) maupun ke dalam (internal), seperti ketersediaan lahan, sarana dan prasarana penunjang serta melakukan pemetaan potensi dan peluang penanaman modal, khususnya di sektor perikanan dan kelautan.
- 2) Mewujudkan pemanfaatan sumberdaya alam secara optimal, terutama penggunaan lahan yang ada disesuaikan dengan ketersediaan sumberdaya manusia dan potensi pasar.
- 3) Menunjang keseimbangan produksi antar wilayah dan antar daerah, guna menumbuhkan persaingan sehat (perfect competition) serta mewujudkan pemerataan pembangunan.
- 4) Mengembangkan komoditas tertentu di perikanan dan kelautan sebagai sektor prioritas dalam skala ekonomi, guna mendorong peningkatan sektor lainnya.



### **1.3 Sasaran**

- 1) Teridentifikasinya potensi daerah di sektor perikanan dan kelautan untuk pengembangan wilayah secara terpadu dan terintegrasi serta yang paling berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi Kalimantan Timur.
- 2) Tersedianya informasi peluang-peluang dan kendala-kendala pengembangan potensi wilayah yang meliputi berbagai peluang pasar pengembangan produk/sektor perikanan dan kelautan. Informasi ini selanjutnya dapat digunakan untuk menemukenali peluang investasi.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam kajian ini terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. lingkup materi merupakan batasan terhadap materi yang menjadi batasan dalam kajian ini, sedangkan lingkup wilayah merupakan batasan terhadap wilayah yang menjadi objek kajian. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

#### **1.4.1 Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup yang dikaji dalam kajian ini adalah kabupaten/kota di wilayah Provinsi Kalimantan Timur yaitu Kabupaten Paser, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Berau, Kota Samarinda, Kota Balikpapan, dan Kota Bontang Provinsi Kalimantan Timur memiliki luas wilayah 127.346,92 km<sup>2</sup> yang terletak antara 113°35'31" dan 119°12'48" bujur timur, dan antara 2°34'23" lintang utara dan 2°44'14" lintang selatan. Berdasarkan posisi geografisnya memiliki batas - batas:

- Utara : Provinsi Kalimantan Utara;
- Selatan : Kalimantan Selatan;
- Barat : Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Negara Malaysia;
- Timur : Laut, Sulawesi dan Selat Makasar.



### **1.4.2 Ruang Lingkup Kegiatan**

Menggambarkan potensi sumberdaya di kabupaten/kota yang memiliki wilayah perairan laut, meliputi :

- 1) Analisis potensi sumberdaya perikanan dan kelautan
- 2) Analisis ketersediaan dan kebutuhan sumberdaya buatan (infrastruktur);
- 3) Analisis keterkaitan inter dan intra regional

### **1.4.3 Tahapan Kegiatan**

- 1) Identifikasi Potensi Sumberdaya Ekonomi Perikanan dan Kelautan;
- 2) Identifikasi kesesuaian dan ketersediaan lahan yang menggambarkan potensi produksi di masing-masing wilayah.
- 3) Identifikasi peluang pasar komoditi perikanan dan kelautan.
- 4) Analisis ketersediaan sarana dan prasarana wilayah sebagai pendukung kegiatan.
- 5) Rekomendasi dan Arah Kebijakan

## **1.5 Metodologi**

Kajian ini menggunakan beberapa pendekatan utama, yaitu pendekatan perencanaan berbasis stakeholders. Model pendekatan dalam studi penyusunan kebijakan strategik ini dikembangkan secara partisipatif (*participatory approach*). Pendekatan ini menjembatani dua kutub kepentingan dan kebutuhan dari masyarakat umum, swasta/pelaku usaha, dan dari pemerintah sehingga tumpuan analisis lebih dititik beratkan pada pemenuhan kebutuhan stakeholders. Kajian ini berorientasi kepada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan penanaman modal secara substantif berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya pada aspek penyediaan barang dan jasa, kesempatan kerja, dan penciptaan nilai tambah. Adanya peningkatan penanaman modal juga akan meningkatkan Pedapatan Asli Daerah (PAD) yang berimplikasi pada peningkatan sumber-sumber APBD sehingga dana publik tersebut dapat dialokasikan untuk pelayanan publik dan pembangunan daerah. Dengan demikian, secara langsung diyakini kegiatan ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti luas.



Kajian ini mengambil sampel di Provinsi Kalimantan Timur, khususnya Kabupaten Paser, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Berau, Kota Samarinda dan Kota Balikpapan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, baik data utama maupun data pendukung, baik data yang bersifat primer maupun sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dipandu kuesioner; dokumentasi; dan untuk menggali data yang berhubungan dengan pengembangan penanaman modal di daerah. Analisis yang digunakan untuk merumuskan kebijakan strategik untuk akselerasi penanaman modal di daerah menggunakan alat analisis:

### **(1) Studi Kepustakaan**

Analisis ini digunakan untuk mereview berbagai data dan informasi yang terkumpul dari dokumen-dokumen perencanaan, hasil penelitian, buku dan peraturan yang relevan.

### **(2) Analisis Potensi Sumberdaya Perikanan dan Kelautan**

Analisis Ekonomi yang digunakan untuk melihat potensi wilayah ekonomi dari mulai struktur ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur, Laju pertumbuhan PDRB selama kurun waktu 5 tahun, Analisis Sektor Basis, Analisis Ekonomi yang digunakan adalah:

#### **a) Analisis Potensi Perikanan dan Kelautan**

Teori ekonomi basis mengklasifikasikan seluruh kegiatan ekonomi ke dalam 2 (dua) sektor, yaitu sektor basis dan sektor non basis. Deliniasi wilayah dilakukan berdasarkan konsep – konsep perwilayahan yaitu konsep homogenitas, nodalitas dan konsep administrasi. Dijelaskan oleh Rusastra *et al* (2002) bahwa yang dimaksud dengan kegiatan basis adalah suatu kegiatan masyarakat yang hasilnya baik berupa barang maupun jasa dan ditujukan untuk ekspor keluar dari lingkungan masyarakat atau yang berorientasi keluar, regional, nasional dan internasional. Konsep efisiensi teknis maupun efisiensi ekonomis sangat menentukan dalam pertumbuhan basis suatu wilayah. Sedangkan kegiatan non basis merupakan kegiatan masyarakat yang hasilnya baik berupa barang atau jasa diperuntukan bagi masyarakat



itu sendiri dalam kawasan kehidupan ekonomi masyarakat tersebut. Konsep swasembada, mandiri, kesejahteraan dan kualitas hidup sangat menentukan dalam kegiatan non basis ini.

Secara garis besar gambaran dari alat analisis ini adalah sebagai berikut:

- Teknik analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan cara permulaan untuk mengetahui kemampuan suatu daerah dalam sektor kegiatan tertentu.
- Teknik analisis *Location Quotient* (LQ) telah cukup memberi gambaran akan kemampuan daerah yang bersangkutan dalam sektor yang diamati.

$$LQ = \frac{X_r/R_r}{X_n/R_n}$$

Keterangan:

Xr: nilai sektor / industri x dalam sub region

Xn: nilai sektor / industri x dalam region

Rr: total nilai sektor / industri x dalam sub region

Rn: total nilai sektor / industri x dalam region

Nilai LQ dapat memberikan gambaran apakah daerah yang diteliti telah mengalami keseimbangan atau belum dalam kegiatan tertentu. Secara lebih jelas indikasi berdasarkan nilai LQ sebagai berikut:

1. **LQ > 1**: memberikan arti daerah yang diselidiki memiliki potensi ekspor dalam kegiatan tertentu (memiliki sektor basis).
2. **LQ < 1**: memberikan arti daerah yang diselidiki memiliki kecenderungan impor dari daerah lain dalam kegiatan tertentu (memiliki sektor non basis).
3. **LQ = 1**: memberikan arti daerah yang diselidiki telah mencukupi dalam kegiatan tertentu (seimbang).



### **b) Analisis Potensi Fisik Kawasan Perikanan dan Kelautan**

Analisis potensi fisik melihat Kesesuaian lahan Kawasan perikanan dan kelautan berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur dengan pendekatan analisis super impose;

Berdasarkan kedalaman analisis antara data biofisika lahan dan sosial ekonomis dapat dibedakan dua tipe klasifikasi kesesuaian lahan, yaitu kesesuaian lahan kualitatif dan kesesuaian lahan kuantitatif. Klasifikasi lahan kualitatif adalah kesesuaian lahan yang didasarkan atas data biofisika lahan dan dianalisis tanpa mempertimbangkan masukan biaya dan perkiraan produksi atau keuntungan yang akan diperoleh dari tipe penggunaan lahan yang sedang dipertimbangkan. Sedangkan kesesuaian lahan kuantitatif adalah kesesuaian lahan yang didasarkan atas analisis data biofisika lahan dan sosial ekonomi dengan mempertimbangkan masukan biaya dan keuntungan yang mungkin dapat diperoleh (FAO, 1990 dalam Hermantoro S, 2011).

### **c) Analisis Ketersediaan Lahan Perikanan Kelautan**

Analisis Ketersediaan Lahan Perikanan Kelautan melihat sebaran kawasan perikanan dan kelautan dengan besaran Lahan untuk Kawasan Budidaya di Provinsi Kalimantan Timur menggunakan *Overlay data spasial*. Dalam proses ini di gunakan teknik *overlay intersect*.

### **d) Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana**

Analisis kebutuhan dan tingkat pelayanan pasar perikanan dan prasarana pelabuhan ikan di Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan Rencana Struktur Ruang Provinsi Kalimantan Timur, perturan dan standar yan berlaku.

### **e) Analisis Peluang Pasar**

Analisis peluang pasar menggunakan pendekatan analisis *supply* dan *demand* terhadap sektor perikanan di Provinsi Kalimantan Timur

#### **❖ Analisis Demand**

$$D_i = \frac{X_n}{R_n} * R_r$$



Keterangan

$D_i$  : permintaan yang terjadi dalam suatu wilayah terhadap sektor perikanan

$X_n$  : nilai sektor perikanan dalam region

$R_r$  : total nilai sektor perikanan dalam sub region

$R_n$ : total nilai sektor perikanan dalam region

❖ **Analisis Surplus**

$$EX_i = X_r - D_i$$

Keterangan:

$EX_i$  :Jumlah kelebihan atau kekurangan sektor tertentu

$X_r$ : nilai sektor / industri x dalam sub region

$D_i$  : permintaan yang terjadi dalam suatu wilayah terhadap sektor tertentu

(3) Analisis SWOT

Suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan kebijakan berbagai strategi pengembangan penanaman modal daerah melalui pemberian insentif dan kemudahan investasi. Analisis ini didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Analisis SWOT mempertimbangkan faktor lingkungan internal strengths dan weaknesses serta lingkungan eksternal oportunities dan threats yang dihadapi institusi/lembaga. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (opportunities) dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan sehingga dari analisis tersebut dapat diambil suatu keputusan strategik.

a. *Strength* (kekuatan)

Merupakan potensi yang sangat unit/potensial, bahkan tidak dapat ditemukan ditemukan ditempat lain, seperti karakter fisik yang





berkaitan dengan sumber daya alam tertentu, karakter sosial dan budaya, karakter ekonomi, dan sebagainya.

b. *Weakness* (kelemahan)

Permasalahan yang timbul selalu menjadi penghambat pertumbuhan wilayah, sehingga perkembangan dirasakan kurang terencana dan terkontrol.

c. *Opportunity* (peluang)

Potensi yang dimiliki suatu wilayah, terutama yang cenderung berorientasi pasar akan mengibas secara nyata bagi pertumbuhan kawasan dimasa datang, sehingga memberikan peluang optimis dalam pengembangannya maupun dalam menarik minat investor, misalnya dalam bidang perikanan.

d. *Threat* (hambatan)

Potensi yang dimiliki, dapat pula menjadi ancaman bagi daerah yang kurang atau belum mampu / belum siap menerima tekanan perkembangan wilayah di sekitarnya, sehingga berakibat kurang menguntungkan dan pada akhirnya keuntungan akan tersedot oleh daerah-daerah disekitarnya yang sudah siap (modal luar). Seperti kebijakan pembangunan dalam era ekonomi daerah, dimana daerah-daerah yang mempunyai sumber daya alam akan mengalami pengembangan yang signifikan, tetapi akan menimbulkan ancaman atau hambatan apabila suatu daerah tidak hati-hati dalam mengelolanya.



## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Laporan ini terdiri dari empat bab, yaitu, Pendahuluan, Potensi Perekonomian, Peluang Pasar Perikanan, Kelautan dan Ketersediaan Infrastruktur, dan Pengembangan Investasi Perikanan dan Kelautan.

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menjabarkan latar belakang, maksud, tujuan, ruang lingkup, dan keluaran kegiatan.

### **BAB 2 KONDISI PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Bab ini menjelaskan kebijakan perekonomian, kondisi perekonomian, kebijakan tata ruang, potensi perikanan dan kelautan, dan potensi investasi perikanan dan kelautan provinsi Kalimantan timur.

### **BAB 3 PELUANG PASAR PERIKANAN, KELAUTAN DAN KETERSEDIAAN INFRASTRUKTUR**

Bab ini menjabarkan tentang peluang pasar perikanan dan kelautan secara lokal maupun regional, ketersediaan sarana dan prasarana, akses terhadap kawasan perikanan, serta analisis swot mengenai potensi investasi perikanan dan kelautan

### **BAB 4 PENGEMBANGAN INVESTASI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Bab ini menjabarkan arahan pengembangan investasi kawasan perikanan dan kelautan, serta peta potensi investasi kawasan perikanan dan peta potensi kawasan industri pengolahan ikan.



## BAB 2



# KONDISI PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

## 2.1. Kebijakan Perekonomian Prov Kaltim

### 2.1.1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kalimantan terdapat kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan. Kawasan Strategis dari sudut kepentingan ekonomi diantaranya adalah:

#### 1. Kawasan Industri Pertanian di Kabupaten Paser dan Kabupaten Penajam Paser Utara

Kawasan Industri Tanaman Pangan terletak di bagian selatan Provinsi Kalimantan Timur (Penajam Paser Utara-Paser) sebagai *hinterland* Kota Balikpapan, memiliki letak geostrategis perlintasan jalur Trans-Kalimantan yang menghubungkan antara Provinsi Kalimantan Selatan dengan Provinsi Kalimantan Timur. Kawasan ini diarahkan untuk bergerak di **sektor industri pertanian tanaman pangan** serta **sektor peternakan** dan **perikanan** yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Pada tahun 2036, PPU Paser

Penyusunan Pemetaan Potensi Investasi Perikanan dan Kelautan  
**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

diprediksikan akan menjadi pusat industri penghasil produk pangan di Provinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kalimantan juga terdapat kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup di dalam wilayah provinsi. Adapun kawasan strategis tersebut adalah sebagai berikut:

**1. Kawasan 3 (tiga) Danau (Danau Semayang, Danau Jempang, Danau Melintang, dan Sekitarnya)**

Danau-danau di Provinsi Kalimantan Timur berfungsi sebagai habitat berbagai satwa termasuk Belibis Kembang serta Kerbau Kalang. Burung Belibis Kembang (*Dendrocygna arcuata*) berfungsi sebagai motor produktifitas danau Mahakam dengan menyebarkan biji-biji rumput serta berkontribusi memberikan nutrisi (kotoran) terhadap ikan sedangkan Kerbau Kalang memiliki ciri khas, yakni bisa bertahan hidup dalam rawa-rawa pada danau tanpa penanganan yang rumit. Kerbau Kalang sebenarnya merupakan jenis "kerbau rawa" (*swamp buffalo*) yang dipelihara dengan sistem kalang, yaitu pada waktu musim banjir ternak ditampung dalam kandang yang disebut "kalang", sedangkan pada musim kemarau kerbau dilepas sepanjang hari ke dalam hutan atau rawa-rawa. Disekitar danau juga terdapat puluhan ribu petani/nelayan yang mengantungkan hidupnya sebagai petani yang mengelola potensi pertanian pada lahan rawa-rawa serta perikanan darat.

**2. Kawasan Delta Mahakam**

Kawasan Delta Mahakam meliputi enam kecamatan yaitu: Kecamatan Samboja, Muara Jawa, Sanga-Sanga, Angana, Muara Badak, dan Marang Kayu. Wilayah ini mempunyai bidang unggulan meliputi **perikanan (pertambakan)**, pertambangan energi, sentra industri, dengan bidang penunjang utama pertanian tanaman pangan, perkebunan, pariwisata, pendidikan dan kesehatan. Pusat pengembangan kawasan Delta Mahakam ini adalah Muara Badak.

Delta Mahakam terbentuk dari hasil sedimentasi selama ribuan tahun oleh Sungai Mahakam dimana secara administrative berada dalam wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara (Kecamatan Anggana, Muara Jawa, dan Sangasanga). Kawasan Delta Mahakam memiliki luas sekitar 1.500 km<sup>2</sup> (termasuk wilayah perairan) dengan luas wilayah daratan mencapai kurang lebih 1.000 km<sup>2</sup>. Kawasan Delta Mahakam merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya alam, terutama minyak bumi dan gas alam (migas). Cadangan sumber daya alam terbesar terdapat di lapangan Peciko dan Tunu yang kini dieksploitasi perusahaan migas internasional asal Prancis, Total E&P Indonesia.

### **3. Kawasan Pesisir dan Laut Kepulauan Derawan dan Sekitarnya**

Kawasan Pariwisata Pesisir dan laut kepulauan Derawan yang terletak di Kabupaten Berau memiliki luas areal 13.500 Ha dengan potensi wisata alam bawah laut yang menakjubkan. Gugus Kepulauan Derawan terdiri dari 4 (empat) pulau sebagai tujuan utama wisata, yaitu Pulau Derawan, Pulau Kakaban, Pulau Sangalaki, dan Pulau Maratua. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kepulauan Derawan semakin meningkat setiap tahunnya, hingga pada tahun 2011 mencapai 1.278.500 wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Pada tahun 2030, basis sektor industri pariwisata di Kepulauan Derawan diproyeksikan akan menjadi salah satu sektor yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur disamping sektor jasa keuangan, industri pengolahan, dan pertanian.

Pemerintah Daerah Kabupaten Berau mengeluarkan kebijakan Peraturan Bupati No. 31/2005 tentang Kawasan Konservasi Laut (KKL) Berau seluas 1,2 juta hektar. Tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk melindungi keanekaragaman hayati laut dan untuk menjamin perikanan serta pariwisata yang berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Bupati tersebut, Pemerintah Daerah Kabupaten Berau telah mengeluarkan Keputusan Bupati No. 351 Tahun 2006 tentang kerangka penyusunan rencana pengelolaan KKL Berau. Berdasarkan

Penyusunan Pemetaan Potensi Investasi Perikanan dan Kelautan  
**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

Keputusan Bupati tersebut, penyusunan rencana pengelolaan mesti mempertimbangkan aspek sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, aspek sosial ekonomi dan budaya, aspek pengelolaan dan kebijaksanaan, pembiayaan, dan kelembagaan.

**2.1.2. Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur**

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur nomor 01 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016 – 2036.

**1. Rencana Pola ruang**

Rencana pola ruang di provinsi Kalimantan timur terdiri dari kawasan lindung dan kawasan budidaya. kawasan budidaya di Provinsi Kalimantan Timur seluas 10.451.331 Ha, adapun Rencana kawasan budidaya di Provinsi Kalimantan Timur adalah sebagai berikut:

1. Kawasan peruntukan hutan produksi dengan luas kawasan  $\pm$  6.055.793 Ha;
2. Kawasan peruntukan pertanian dengan luas kawasan  $\pm$  3.681.657 Ha
3. Kawasan peruntukan perikanan dengan luas kawasan  $\pm$  187.304 Ha;
4. Kawasan peruntukan industri dengan luas kawasan  $\pm$  57.176 Ha;
5. Kawasan peruntukan pariwisata dengan luas kawasan  $\pm$  97.442 Ha;
6. Kawasan peruntukan permukiman dengan luas kawasan  $\pm$  396.266 Ha;
7. Kawasan peruntukan pertambangan dengan luas kawasan  $\pm$  5.227.136 Ha; dan
8. Kawasan peruntukan lainnya.

Rencana pola ruang kawasan peruntukan perikanan terdiri dari kawasan budidaya perikanan, kawasan perikanan tangkap; dan kawasan pengolahan ikan.

1. Rencana kawasan budidaya perikanan terdistribusi di Kabupaten Paser, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai

**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kabupaten Mahakam Ulu, Kota Balikpapan, Kota Samarinda, dan Kota Bontang.

2. Rencana kawasan perikanan tangkap terdistribusi di Kabupaten Paser, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kabupaten Mahakam Ulu, Kota Balikpapan, Kota Samarinda, dan Kota Bontang.
3. Rencana kawasan pengolahan ikan terdistribusi di Kabupaten Paser, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kabupaten Mahakam Ulu, Kota Balikpapan, Kota Samarinda, dan Kota Bontang.

**2. Rencana Struktur Ruang**

Struktur Ruang di Provinsi Kalimantan terdiri dari sistem perkotaan yaitu PKN, PKW, dan PKWp. PKN Kawasan Perkotaan Balikpapan – Tenggarong – Samarinda – Bontang Tenggarong sebagai Perikanan Budidaya dan sebagai Pusat Pengolahan Perikanan, PKW Kota Sangatta (Kab. Kutai Timur) sebagai Pengembangan perikanan tangkap dan PKW Tanjung Redeb (Kab. Berau) sebagai Pengembangan perikanan tangkap, dan PKWp Penajam (Kab. Penajam Paser Utara) sebagai Pusat pengembangan pertanian, perkebunan dan perikanan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 2. 1 Struktur Ruang Provinsi Kalimantan Timur**

<b>Sistem Perkotaan</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Fungsi</b>
PKN	Kawasan Perkotaan Balikpapan – Tenggarong – Samarinda – Bontang Tenggarong	Perikanan Budidaya dan sebagai Pusat Pengolahan Perikanan
PKW	Kota Sangatta (Kab. Kutai Timur)	Pengembangan perikanan tangkap
	Tanjung Redeb (Kab. Berau)	Pengembangan perikanan tangkap
PKWp	Penajam (Kab. Penajam Paser Utara)	Pusat pengembangan pertanian, perkebunan dan perikanan

*Sumber : RTRW Provinsi Kalimantan Timur*



### **3. Kawasan Andalan Provinsi Kalimantan Timur**

Berdasarkan RTRW Provinsi Kalimantan Timur Kawasan andalan provinsi Kalimantan timur terdiri dari kawasan andalan darat dan kawasan andalan laut.

#### **a) Kawasan Andalan Darat**

Kawasan andalan darat Provinsi Kalimantan Timur terdiri Tanjung Redeb dsk, Sangkulirang – Sangatta – Muara Wahau (SASAMAWA dsk), Bontang – Samarinda – Tenggaraong – Balikpapan – Ponajam (BONSAMTEBAJAM), untuk lebih jelas mengenai kawasan andalan darat beserta sektor unggulannya dapat dilihat pada Tabel 2.2

**Tabel 2. 2 Kawasan Andalan Darat**

<b>No</b>	<b>Nama Kawasan Andalan</b>	<b>Sektor Unggulan</b>
<b>1.</b>	Tanjung Redeb dsk	Industri, kehutanan, pertambangan, pariwisata, dan <b>perikanan</b>
<b>2.</b>	Sangkulirang - Sangatta - Muara Wahau (SASAMAWA dsk)	Industri, <b>perikanan</b> , perkebunan, kehutanan, pertambangan, <b>perikanan laut</b> , dan pariwisata
<b>3.</b>	Bontang - Samarinda - Tenggaraong - Balikpapan - Ponajam (BONSAMTEBAJAM)	industri, perkebunan, pertambangan, kehutanan, <b>perikanan</b> , dan pariwisata

*Sumber : RTRW Provinsi Kalimantan Timur*

#### **b) Kawasan Andalan Laut**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional Kawasan andalan laut di Provinsi Kalimantan Timur terdiri dari Bontang - Berau dsk dengan sektor unggulan Perikanan, Pertambangan, dan Pariwisata.

**Tabel 2. 3 Kawasan Andalan Laut**

No	Nama Kawasan Andalan Laut	Sektor Unggulan
1.	Bontang - Berau dsk	Perikanan, Pertambangan, dan Pariwisata

Sumber : RTRW Provinsi Kalimantan Timur

## 2.2. Potensi Perikanan dan Kelautan Prov Kaltim

Potensi perikanan dan kelautan Provinsi Kalimantan Timur terdiri dari Potensi perikanan dan kelautan, Produksi Perikanan dan Kelautan, Produksi Perikanan Menurut Sub Sektor Perikanan, Pengelolaan Perikanan dan Kelautan, Banyaknya Alat Penangkapan Ikan Laut.

### 2.2.1. Potensi Perikanan dan Kelautan (Struktur Ekonomi dan Basis)

Potensi perikanan dan kelautan di Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan lapangan pekerjaan tahun 2016 sektor **Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan** masih merupakan mata pencaharian paling besar setelah lapangan pekerjaan sektor perdagangan besar dan eceran artinya sektor perikanan masih menjadi mata pencaharian yang utama di Provinsi Kalimantan Timur. Jumlah lapangan pekerjaan paling besar adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran 418.754 penduduk dan sektor **Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan** 345.522 penduduk. Untuk lebih jelas jumlah Penduduk berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama dapat dilihat pada Tabel 2.4

**Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2016**

No	Lapangan Pekerjaan	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1.	<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	254.431	91.091	345.522
2.	<b>Pertambangan dan Penggalian</b>	121.069	9.045	130.114

**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

No	Lapangan Pekerjaan	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
3.	<b>Industri Pengolahan</b>	72.012	28.305	100.317
4.	<b>Listrik, Gas, dan Air</b>	2.121		2.121
5.	<b>Bangunan</b>	89.004	3.856	92.860
6.	<b>Perdagangan Besar dan Eceran: Resparasi Mobil dan Sepeda Motor</b>	206.870	211.884	418.754
7.	<b>Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi</b>	76.249	9.580	85.829
8.	<b>Keuangan, Asuransi, dan Jasa</b>	53.317	20.080	73.397
9.	<b>Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Pererongan</b>	177.322	155.003	332.325
<b>Total</b>		1.052.395	528.844	1.581.239

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Kalimantan Timur, 2017

**2.2.2. Produksi Perikanan dan Kelautan**

Produksi perikanan dan kelautan di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2016 masih sangat potensial dan besar dengan jumlah produksi ikan sebesar 774 ton dengan nilai Rp 16.214.000.000,00. Produksi Jenis ikan di Provinsi Kalimantan Timur adalah ikan tongkol mencapai 106 Ton dan ikan campuran sebesar 418 Ton. Untuk lebih jelas mengenai produksi ikan di Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat pada Tabel 2.5

**Tabel 2. 5 Produksi dan Nilai Berdasarkan Jenis Ikan di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016**

No	Jenis Ikan	Produksi (Ton)	Nilai (Juta Rp)
1.	Layang	44	878,00
2.	Bawal	16	408,00
3.	Kembung	29	478,00
4.	Selar	77	926,00

Penyusunan Pemetaan Potensi Investasi Perikanan dan Kelautan  
**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

No	Jenis Ikan	Produksi (Ton)	Nilai (Juta Rp)
5.	Udang Windu	13	1.653,00
6.	Udang Jrebung	5	343,00
7.	Udang Dogol	4	154,00
8.	Udang Lainnya	13	777,00
9.	Teri	1	13,00
10.	Tongkol	106	1.667,00
11.	Cakalang	8	126,00
12.	Tenggiri	4	162,00
13.	Manyung	2	69,00
14.	Pari	1	4,00
15.	Kakap	17	662,00
16.	Bambang	3	109,00
17.	Kurau	1	27,00
18.	Belanak	2	57,00
19.	Tuna	6	114,00
20.	Cumi - Cumi	4	190,00
21.	Ikan Lainnya/Campuran	418	7.397,00
<b>Jumlah</b>		<b>774</b>	<b>16.214,00</b>

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Kalimantan Timur, 2017

Produksi perikanan berdasarkan sub sektor perikanan darat dan perikanan laut di Provinsi Kalimantan Timur memiliki potensi yang sangat besar baik dari perikanan laut maupun perikanan darat. Kabupaten/kota yang memiliki potensi besar dalam perikanan laut adalah Kabupaten Kutai Kartanegara, Kota Samarinda, Kota Balikpapan, dan Kota Bontang. Sedangkan potensi perikanan darat yang paling besar adalah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Paser. Total produksi perikanan yang paling besar di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2016 adalah Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 140.133,70 Ton.

**Tabel 2. 6 Produksi Perikanan Menurut Sub Sektor Perikanan (Ton) Tahun 2016**

Kabupaten/Kota	Perikanan Laut	Perikanan Darat					Total
		Perairan Umum	Tambak	Kolam	Karamba	Sawah	
Kabupaten Paser	10.660,70	112,30	11.187,20	67,10	6,60		22.033,90
Kabupaten Kutai Kartanegara	33.233,40	32.663,20	38.224	1.446,40	34.565,20	1,50	140.133,70
Kabupaten Kutai Timur	5.394,50	928,50	2.490,50	167,20	1,40		8.982,10
Kabupaten Berau	16.634,70	1.285,20	1.508,30	358	9		19.795,20
Kabupaten Penajam Paser Utara	4.552,40	288,10	2.123,10	85,10	0,20		7.048,90
Kota Samarinda	9.635,20	4.982,40		505,70	302,30		15.425,60
Kota Balikpapan	4.725,80		39,90	89			4.854,70
Kota Bontang	16.881,5		5,90	24,20	6,10		16.917,70
Total	101.718,20	40.259,70	55.578,90	2.742,70	34.890,80	1,50	235.191,80

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Kalimantan Timur, 2017

### 2.2.3. Alat Penangkapan Ikan Laut

Jumlah alat penangkapan ikan di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2015 mencapai 50.080 unit. Kabupaten yang memiliki alat penangkapan ikan paling banyak adalah Kabupaten Kutai Kartanegara mencapai 15.573 unit, selanjutnya Kabupaten Paser 7.654, dan Kabupaten Berau 6.413. rata – rata alat penangkapan ikan di Provinsi Kalimantan Timur menggunakan alat jarring insang, perangkap & Trap, dan Alat Pancing.

**Tabel 2. 7 Banyaknya Alat Penangkapan Ikan Laut Menurut Jenis dan Kabupaten/Kota, 2015**

Kabupaten/Kota	Pukat Tarik	Pukat Cincin	Jaring Insang	Pancing	Perangkap & Trap	Alat Pengumpul & Penangkap	Jumlah
1. Paser	1299	1529	2.559	311	1 426	530	7.654
2. Kutai Kartanegara	1529	90	5.150	2.219	5.940	645	15.573
3. Kutai Timur	1.174	-	1.374	1.540	599	721	5.408
4. Berau	1616	49	1.233	2.054	968	492	6.413
5. Penajam Paser Utara	358	50	2.202	276	689	473	4.049
6. Samarinda	-	-	-	-	-	-	-
7. Balikpapan	742	12	1.073	488	1.273	1.530	5.118
8. Bontang	-	23	486	2.824	1.287	1.247	5.867
<b>Jumlah/Total</b>	<b>6.718</b>	<b>1.753</b>	<b>14.077</b>	<b>9.713</b>	<b>12.182</b>	<b>5.638</b>	<b>50.081</b>

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Kalimantan Timur, 2017

### 2.3. Potensi Fisik Perikanan dan Kelautan

#### 2.3.1. Kesesuaian Lahan Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan ditetapkan sebagai Kawasan Budidaya perikanan berdasarkan kabupaten/kota seluas 187.304 ha, dengan Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi kabupaten yang paling luas dengan luas 67.715 ha kawasan budidaya perikanan.

**Tabel 2. 8 Rencana Budidaya Perikanan Provinsi Kalimantan Timur**

No	Kabupaten/Kota	Luasan (Ha)
	Budidaya Perikanan	
1.	Paser	10.850
2.	Kutai Barat	22.859
3.	Kutai Kartanegara	67.715
4.	Kutai Timur	18.945

Penyusunan Pemetaan Potensi Investasi Perikanan dan Kelautan  
**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

No	Kabupaten/Kota	Luasan (Ha)
	Budidaya Perikanan	
5.	Berau	45.748
6.	Penajam Paser Utara	12.335
7.	Balikpapan	235
8.	Samarinda	2.405
9.	Bontang	53
10.	Mahakam Ulu	6.159
Total Kawasan Peruntukan Perikanan		187.304

**2.3.2. Ketersediaan Lahan Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah  
Kabupaten/Kota**

**1. Rencana Kawasan Perikanan Kota Samarinda**

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Kota Samarinda dalam rencana pola ruang kawasan budidaya terdapat Kawasan perikanan, kawasan peruntukan perikanan di Kota Samarinda meliputi:

- 1) Kawasan Perikanan Tangkap yang meliputi:
  - ❖ Kawasan permukiman nelayan di Kelurahan Sungai Kapih, Pulau Atas (Kecamatan Sambutan), Kelurahan Sungai Keledang, Masjid (Kecamatan Samarinda Seberang), Kelurahan Rawa Makmur, Bantuas (Kecamatan Palaran), Kelurahan Lempake (Kecamatan Samarinda Utara);
  - ❖ Areal *fishing ground* (areal penangkapan) di perairan umum (sungai, waduk, rawa) dan perairan laut.
- 2) Kawasan Pembenihan Ikan yang meliputi:
  - ❖ Unit Pembenihan Rakyat (UPR) di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Samarinda Utara, Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan;



**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

- ❖ Balai Benih Ikan (BBI) Lubuk Sawah seluas 1 hektar di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang;
- 3) Kawasan Perikanan Budidaya Perikanan yang meliputi:
- ❖ Budidaya perikanan kolam di Kelurahan Sungai Kapih, Makroman, Sindang Sari, Pulau Atas (Kecamatan Sambutan), Kelurahan Bantuas, Bukuan, Simpang Pasir, Rawa Makmur (Kecamatan Palaran);
  - ❖ Budidaya perikanan keramba di Kelurahan Harapan Baru, Sengkotek (Kecamatan Loa Janan Ilir);
  - ❖ Budidaya perikanan keramba jarring apung di Kelurahan Lempake, Sempaja Utara, Sempaja Selatan (Kecamatan Samarinda Utara).
- 4) Kawasan Pengolahan Ikan di Kecamatan Sungai Kunjang, Palaran dan Samarinda Ulu;
- 5) Kawasan konservasi Sumber Daya Ikan di Waduk Benanga Kecamatan Samarinda Utara, Balik Buaya Kecamatan Palaran yang meliputi:
- ❖ Kawasan Benanga Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara untuk pelestarian ekosistem air tawar spesifik lokal antara lain ikan jelawat, sepat, belida, biawan;
  - ❖ Areal Balik Buaya Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran untuk pelestarian udang galah.
- 6) Kawasan industri pengolahan ikan

Kawasan peruntukan industri kecil dan mikro di Kota Samarinda meliputi: industri tahu tempe Kecamatan Samarinda Ulu, Kecamatan Samarinda Ilir; industri gula semut di Kecamatan Samarinda Utara.

## **2. Rencana Kawasan Perikanan Kota Balikpapan**

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Kota Balikpapan dalam rencana pola ruang kawasan budidaya terdapat Kawasan perikanan, kawasan peruntukan perikanan di Kota Balikpapan meliputi:

**Penyusunan Pemetaan Potensi Investasi Perikanan dan Kelautan  
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

1) Kawasan peruntukan perikanan tangkap;

Kawasan peruntukan perikanan tangkap terdiri:

- ❖ Daerah penangkapan ikan 0 – 2 mil, seluas kurang lebih 7.642 ha di sepanjang laut dan pesisir Kecamatan Balikpapan Timur;
- ❖ Daerah penangkapan ikan > 2 mil, seluas kurang lebih 27.896 ha di sepanjang laut dan pesisir Kecamatan Balikpapan Timur.

2) Kawasan peruntukan perikanan budidaya;

Kawasan peruntukan perikanan budidaya seluas kurang lebih 579 ha, terdiri:

- ❖ Revitalisasi kawasan perikanan budidaya darat, terletak di sekitar Sungai Sumber, Sungai Manggar dan pesisir Kelurahan Teritip dengan luas total kurang lebih 545 ha; dan
- ❖ Kawasan perikanan budidaya laut, terletak di wilayah laut dan pesisir Pantai Manggar hingga Sungai Aji Raden, dengan luas total 1.804 ha.

3) Kawasan peruntukan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.

Kawasan peruntukan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan meliputi:

- ❖ Peningkatan Pangkalan Pendaratan Ikan di sebagian Kelurahan Manggar Kecamatan Balikpapan Timur;
- ❖ Pengembangan Tempat Pendaratan Ikan di sebagian Kelurahan Baru Tengah Kecamatan Balikpapan Barat, Kelurahan Klandasan Ilir Kecamatan Balikpapan Kota, Kelurahan Manggar Kecamatan Balikpapan Timur; dan
- ❖ Pengembangan kawasan minapolitan dengan luas kurang lebih 190,56 ha di muara Sungai Manggar Kelurahan Manggar dan Kelurahan Manggar Baru.

### **3. Rencana Kawasan Perikanan Kota Bontang**

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Kota Bontang dalam rencana pola ruang kawasan budidaya terdapat Kawasan perikanan, kawasan peruntukan perikanan di Kota Bontang meliputi:

- 1) Kawasan perikanan tangkap, mencakup :
  - ❖ Daerah penangkapan ikan I (0 – 4 mil), yaitu perairan pantai diukur dari permukaan air laut pada surut yang terendah pada setiap pulau sampai dengan 4 (empat) mil laut ke arah laut; dan
  - ❖ Daerah penangkapan ikan II yaitu daerah penangkapan ikan dengan batas perairan di luar batas 4 mil laut.
- 2) Kawasan perikanan budidaya laut, mencakup perikanan budidaya ikan dan non ikan;
- 3) Kawasan usaha perikanan di perairan umum daratan dan/atau perikanan budidaya payau di kawasan pesisir Kota Bontang;

### **4. Rencana Kawasan Perikanan Kabupaten Paser**

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Kabupaten Paser dalam rencana pola ruang kawasan budidaya terdapat Kawasan perikanan, kawasan peruntukan perikanan di Kabupaten Paser meliputi:

- 1) Kawasan peruntukkan perikanan terdiri atas:
  - ❖ Kawasan peruntukan perikanan tangkap;
  - ❖ Kawasan peruntukan perikanan budidaya; dan
  - ❖ Kawasan pengolahan ikan.
- 2) Kawasan peruntukan perikanan tangkap seluas kurang lebih 123.067 hektar, berada di seluruh kecamatan yang berbatasan langsung dengan wilayah perairan laut meliputi:
  - ❖ Kecamatan Long Kali;

Penyusunan Pemetaan Potensi Investasi Perikanan dan Kelautan  
**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

- ❖ Kecamatan Long Ikis;
  - ❖ Kecamatan Kuaru;
  - ❖ Kecamatan Tanah Grogot;
  - ❖ Kecamatan Pasir Belengkong; dan
  - ❖ Kecamatan Tanjung Harapan.
- 3) Kawasan peruntukan perikanan budidaya seluas kurang lebih 5.346 hektar, meliputi:
- a. Pengembangan budidaya perikanan termasuk budidaya rumput laut dan keramba jaring apung meliputi:
    - ❖ Kecamatan Long Kali;
    - ❖ Kecamatan Long Ikis;
    - ❖ Kecamatan Kuaru; dan
    - ❖ Kecamatan Tanjung Harapan.
  - b. Pengembangan minapolitan air tawar meliputi:
    - ❖ Kecamatan Kuaru; dan
    - ❖ Kecamatan Tanah Grogot.
  - c. Pengembangan budidaya tambak meliputi:
    - ❖ Kecamatan Long Kali;
    - ❖ Kecamatan Long Ikis;
    - ❖ Kecamatan Kuaru; dan
    - ❖ Kecamatan Tanjung Harapan.
  - d. Pengembangan budidaya air payau diarahkan untuk dikembangkan di kecamatan yang secara fisik mempunyai potensi air payau.
- 4) Kawasan pengolahan ikan meliputi:
- ❖ Kecamatan Long Kali;
  - ❖ Kecamatan Long Ikis;
  - ❖ Kecamatan Kuaru; dan
  - ❖ Kecamatan Tanjung Harapan.

## **5. Rencana Kawasan Perikanan Kabupaten Panajam Paser Utara**

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Kabupaten Paser Utara dalam rencana pola ruang kawasan budidaya terdapat Kawasan perikanan, kawasan peruntukan perikanan di Kabupaten Paser Utara meliputi:

1) Kawasan peruntukan perikanan tangkap;

Kawasan peruntukan perikanan tangkap diarahkan pada 3 (tiga) kecamatan di wilayah pesisir Kabupaten meliputi:

- ❖ Kecamatan Penajam;
- ❖ Kecamatan Waru; dan
- ❖ Kecamatan Babulu.

2) Kawasan peruntukan perikanan budidaya;

Kawasan peruntukan perikanan budidaya tersebar di seluruh wilayah Kabupaten, terdiri atas:

- ❖ Kawasan budidaya laut
- ❖ Kawasan budidaya air tawar; dan
- ❖ Kawasan budidaya air payau.

3) Pembangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI);

Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) berada di Desa Api Api dan Kelurahan Waru Kecamatan Waru serta di Desa Babulu Laut Kecamatan Babulu;

4) Pembangunan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).

pembangunan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) meliputi:

- ❖ Kelurahan Penajam berada di Kecamatan Penajam;
- ❖ Kelurahan Nipah-Nipah berada di Kecamatan Penajam;
- ❖ Kelurahan Nenang berada di Kecamatan Penajam;
- ❖ Desa Sesulu berada di Kecamatan Waru;
- ❖ Desa Api-Api berada di Kecamatan Waru; dan
- ❖ Desa Babulu Laut berada di Kecamatan Babulu.

- 5) Pengembangan Balai Benih Ikan berada di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam

## **6. Rencana Kawasan Perikanan Kabupaten Kutai Kartanegara**

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Kabupaten Kutai Kartanegara dalam rencana pola ruang kawasan budidaya terdapat Kawasan perikanan, kawasan peruntukan perikanan di Kabupaten Kutai Kartanegara meliputi:

- 1) Kawasan perikanan tangkap;

Peruntukan kawasan perikanan tangkap meliputi:

- ❖ Kecamatan Anggana;
- ❖ Kecamatan Muara Jawa;
- ❖ Kecamatan Samboja;
- ❖ Kecamatan Muara Badak;
- ❖ Kecamatan Marang Kayu; dan
- ❖ Kecamatan Sanga-Sanga.

- 2) Kawasan perikanan budidaya;

Peruntukan kawasan perikanan budidaya dengan luas kurang lebih 16.866 (enam belas ribu delapan ratus enam puluh enam) hektar meliputi:

- ❖ Kecamatan Anggana;
- ❖ Kecamatan Kembang Janggut;
- ❖ Kecamatan Kenohan;
- ❖ Kecamatan Kota Bangun;
- ❖ Kecamatan Loa Janan;
- ❖ Kecamatan Loa Kulu;
- ❖ Kecamatan Marang Kayu;
- ❖ Kecamatan Muara Badak;
- ❖ Kecamatan Muara Jawa;
- ❖ Kecamatan Muara Kaman;
- ❖ Kecamatan Muara Muntai;

**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

- ❖ Kecamatan Muara Wis;
- ❖ Kecamatan Samboja;
- ❖ Kecamatan Sanga-Sanga;
- ❖ Kecamatan Sebulu;
- ❖ Kecamatan Tabang;
- ❖ Kecamatan Tenggarong; dan
- ❖ Kecamatan Tenggarong Seberang.

3) Kawasan pengolahan perikanan.

Kawasan pengolahan perikanan berupa Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) meliputi:

- ❖ Kecamatan Marang Kayu;
- ❖ Kecamatan Anggana;
- ❖ Kecamatan Muara Badak; dan
- ❖ Kecamatan Samboja.

**7. Rencana Kawasan Perikanan Kabupaten Berau**

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Kabupaten Berau dalam rencana pola ruang kawasan budidaya terdapat Kawasan perikanan, kawasan peruntukan perikanan di Kabupaten Berau meliputi:

- 1) Kawasan Perikanan diperuntukkan bagi usaha pengembangan perikanan baik pertambakan, perkolaman dan usaha perairan lainnya disepanjang sungai dan danau, wilayah cakupan terletak di Kecamatan Talisayan, Biduk-Biduk, P. Derawan, Maratua, Tubaan, Teluk Bayur, Sambaliung dan Gunung Tabur.

**8. Rencana Kawasan Perikanan Kabupaten Kutai Timur**

Kawasan Budidaya Laut direncanakan dan dikembangkan berada di perairan laut Kecamatan Sangatta Selatan berupa budidaya perikanan tangkap laut dan budidaya rumput laut.



## **2.4. Potensi Investasi Perikanan dan Kelautan Provinsi Kaltim**

### **2.4.1. Perkembangan Investasi Perikanan dan Kelautan Provinsi Kaltim**

Perkembangan nilai investasi berdasarkan PMDN Sub Sektor Primer (Sektor Perikanan) di Provinsi Kalimantan Timur selama kurun waktu dari tahun 2012 – 2016 mengalami fluktuasi, nilai investasi sektor perikanan merupakan sektor yang paling kecil dengan jumlah proyek 19 kegiatan dengan nilai investasi 2,6 Milyar. Begitupun dengan perkembangan nilai investasi berdasarkan PMA Sub Sektor Primer (Sektor Perikanan) di Provinsi Kalimantan Timur selama kurun waktu dari tahun 2012 – 2016 mengalami fluktuasi, nilai investasi sektor perikanan merupakan sektor yang paling kecil dengan jumlah proyek 125 kegiatan dengan nilai investasi 43,3 Milyar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.9.

### **2.4.2. Peluang Investasi Perikanan dan Kelautan Pov Kaltim**

Perkembangan nilai investasi berdasarkan PMDN dan PMA Sub Sektor Primer (Sektor Perikanan) di Provinsi Kalimantan Timur mengalami penurunan dari tahun 2012 – 2013 dan mengalami peningkatan lagi dari tahun 2013 – 2016. Melihat trend peningkatan nilai investasi sektor perikanan di Provinsi Kalimantan Timur selama lima tahun akan terus mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.9.

**Tabel 2. 9 Perkembangan Realisasi Investasi PMDN dan PMA Berdasarkan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) Menurut Sektor Tahun 2016**

<b>Perkembangan Realisasi Investasi PMDN Berdasarkan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) Menurut Sektor Tahun 2016</b>											
<b>No</b>	<b>SEKTOR</b>	<b>2012</b>		<b>2013</b>		<b>2014</b>		<b>2015</b>		<b>2016</b>	
		<b>P</b>	<b>I</b>	<b>P</b>	<b>I</b>	<b>P</b>	<b>I</b>	<b>P</b>	<b>I</b>	<b>P</b>	<b>I</b>
<b>SEKTOR PRIMER / Primary Sector</b>		<b>266</b>	<b>20.369,1</b>	<b>444</b>	<b>25.715,5</b>	<b>313</b>	<b>16.520,6</b>	<b>598</b>	<b>17.059,7</b>	<b>802</b>	<b>27.704,7</b>
1	Tanaman Pangan & Perkebunan / <i>Food Crops &amp; Plantation</i>	180	9.631,5	278	6.589	200	12.707,3	372	12.040,9	543	20.998,6
2	Peternakan / <i>Livestock</i>	31	97,4	48	361	43	650,7	69	325,4	90	466,0
3	Kehutanan / <i>Forestry</i>	9	144,5	11	0	9	0,3	15	471,8	16	203,8
4	Perikanan / <i>Fishery</i>	7	14,7	19	4	11	21,7	18	274,6	19	2,6
5	Pertambangan / <i>Mining</i>	39	10.480,9	88	18.762	50	3.140,7	124	3.946,8	134	6.033,6
<b>Perkembangan Realisasi Investasi PMA Berdasarkan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) Menurut Sektor 2016</b>											
<b>No</b>	<b>SEKTOR</b>	<b>2012</b>		<b>2013</b>		<b>2014</b>		<b>2015</b>		<b>2016</b>	
		<b>P</b>	<b>I</b>	<b>P</b>	<b>I</b>	<b>P</b>	<b>I</b>	<b>P</b>	<b>I</b>	<b>P</b>	<b>I</b>
<b>SEKTOR PRIMER / Primary Sector</b>		<b>734</b>	<b>5.933,1</b>	<b>1.467</b>	<b>6.471,8</b>	<b>977</b>	<b>6.991,3</b>	<b>1.934</b>	<b>6.236,4</b>	<b>2.313</b>	<b>4.502</b>
1	Tanaman Pangan & Perkebunan / <i>Food Crops &amp; Plantation</i>	261	1.601,9	520	1.605,3	324	2.206,7	606	2.072,0	800	1.589,1
2	Peternakan / <i>Livestock</i>	14	19,8	19	11,3	26	30,8	98	75,1	150	48,9
3	Kehutanan / <i>Forestry</i>	16	26,9	39	28,8	28	53,3	79	19,0	108	78,2
4	Perikanan / <i>Fishery</i>	31	29,0	69	10,0	47	35,3	85	53,1	125	43,3
5	Pertambangan / <i>Mining</i>	412	4.255,4	820	4.816,4	552	4.665,1	1.066	4.017,2	1.130	2.742,4



## BAB 3



# PELUANG PASAR PERIKANAN, KELAUTAN DAN KETERSEDIAAN INFRASTRUKTUR

### 3.1. Peluang Pasar Perikanan dan Kelautan

#### 3.1.1. Kebutuhan Sektor Perikanan dan Kelautan Lokal

Tingkat kebutuhan (*Demand*) dapat diartikan sebagai besaran kebutuhan suatu region terhadap suatu sektor ekonomi. Nilai demand yang paling tinggi menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan region terhadap sektor ekonomi tersebut membutuhkan pemasukan atau impor dari sektor lain, sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi di setiap kabupaten/kota yang berada di Provinsi Kalimantan Timur. Kebutuhan sektor **Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan** dan kelautan di Provinsi Kalimantan Timur secara lokal antara Kabupaten/Kota di tahun 2016 yang paling besar berada di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Timur dan Kabupaten Paser, adapun untuk sektor industri pengolahan yang paling besar adalah Kota Balikpapan dan Kota Bontang.

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat diketahui bahwa semua kabupaten/kota di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai surplus sehingga

bisa melakukan ekspor terhadap wilayah yang lain terutama Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kutai Timur. Sektor industri pengolahan memiliki nilai surplus disemua kabupaten/kota sehingga bisa melakukan ekspor terhadap wilayah yang lain. Untuk lebih jelas mengenai nilai Demand dan surplus dan defisit sektor **Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan** dan kelautan dan sektor industri pengolahan di Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat pada Tabel 3.1

### **3.1.2. Kebutuhan Komoditi Perikanan Lokal**

Sumber daya perikanan di Provinsi Kalimantan Timur sangat besar, hal itu dapat dilihat dari berbagai jenis ikan yang ada di Provinsi Kalimantan Timur, Kebutuhan ikan di Kabupaten Berau yang memiliki nilai surplus sehingga bisa melakukan ekspor ke wilayah lain adalah ikan manyung, ikan cucut, ikan kerapu, ikan senangin, udang galah, dan udang putih. Ikan yang memiliki nilai defisit sehingga harus impor dari daerah lain adalah ikan bambangan, ikan kakap, ikan gembung, ikan tenggiri, ikan gabus, ikan patin, dan ikan lais. Kebutuhan ikan di Kabupaten Kutai Kartanegara yang memiliki nilai surplus sehingga bisa melakukan ekspor ke wilayah lain adalah ikan bambangan, ikan kakap, ikan gulamah, ikan belanak, ikan salab, ikan patin, ikan lais, udang galah, dan udang putih. Ikan yang memiliki nilai defisit sehingga harus impor dari daerah lain adalah ikan manyung, ikan cucut, ikan gembung, ikan kerapu, dan ikan gabus.

Kebutuhan ikan di Kota Balikpapan yang memiliki nilai surplus sehingga bisa melakukan ekspor ke wilayah lain adalah ikan manyung, ikan bambangan, ikan gulamah, ikan kakap, ikan cucut, dan ikan bawal hitam, sedangkan jenis ikan lainnya di Kota Balikpapan memiliki nilai defisit sehingga harus impor dari daerah lain. Kebutuhan ikan di Kota Bontang yang memiliki nilai surplus sehingga bisa melakukan ekspor ke wilayah lain adalah ikan bambangan, ikan tembang, ikan kembang, ikan cucut, dan ikan tenggiri, sedangkan jenis ikan lainnya di Kota Balikpapan memiliki nilai defisit sehingga harus impor dari daerah lain.

**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

**Tabel 3. 1 Nilai Demand dan Surplus Defisit Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2016**

Nilai Demand	Kabupaten Berau	Kabupaten Kutai Kartanegara	Kabupaten Kutai Timur	Kabupaten Penajam Paser Utara	Kota Balikpapan	Kota Bontang	Kota Samarinda	Kabupaten Paser
<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	151.898,57	716.368,36	339.190,06	86.264,83	45.922,19	23.000,63	43.361,12	248.425,85
<b>Industri Pengolahan</b>	212.050,68	801.932,78	456.577,03	219.682,40	8.998.123,55	7.704.972,46	691.850,18	299.352,75
Nilai Surplus Defisit	Kabupaten Berau	Kabupaten Kutai Kartanegara	Kabupaten Kutai Timur	Kabupaten Penajam Paser Utara	Kota Balikpapan	Kota Bontang	Kota Samarinda	Kabupaten Paser
<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	2.176.391,43	10.264.072,64	4.859.889,94	1.235.996,07	657.969,71	329.551,38	621.274,98	3.559.427,15
<b>Industri Pengolahan</b>	780.959,32	2.953.430,22	1.681.522,97	809.066,10	33.139.099,35	28.376.566,11	2.548.008,12	1.102.483,25

Sumber : Hasil Analisis, 2018

**Tabel 3. 2 Nilai Demand dan Surplus Defisit Jenis Ikan di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2016**

Nilai Demand Perikanan Menurut Jenisnya di Kabupaten Berau Tahun 2016 (ton)									
No	Jenis Ikan	Kab Berau		Kab Kutai Kartanegara		Kota Balikpapan		Kota Bontang	
		Demand	SD	Demand	SD	Demand	SD	Demand	SD
1	Manyung	364,73	172,17	374,54	-231,44	14,50	144,30	85,03	-85,03
2	Bambangan	1.025,35	-741,55	1.052,95	464,75	40,76	135,34	239,05	141,45
3	Kakap	838,46	-478,16	861,03	656,67	33,33	16,97	195,48	-195,48
4	Gulamah	564,48	-349,48	579,68	424,02	22,44	57,06	131,60	-131,60
5	Cucut	309,98	147,72	318,33	-289,03	12,32	122,58	72,27	18,73
6	Bawal Hitam	438,78	48,32	450,59	40,91	17,44	3,56	102,29	-92,79
7	Bawal Putih	404,29	0,11	415,18	107,22	16,07	-16,07	94,26	-91,26

**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

Nilai Demand Perikanan Menurut Jenisnya di Kabupaten Berau Tahun 2016 (ton)									
No	Jenis Ikan	Kab Berau		Kab Kutai Kartanegara		Kota Balikpapan		Kota Bontang	
8	Belanak	648,44	-227,64	665,90	401,60	25,78	-25,78	151,18	-148,18
9	Senangin	165,45	215,05	169,90	-169,90	6,58	-6,58	38,57	-38,57
10	Tembang	1.314,11	-294,71	1.349,48	120,32	52,24	-52,24	306,37	226,63
11	Kembung	1.172,97	-581,07	1.204,54	-379,34	46,63	22,87	273,46	937,54
12	Tenggiri	342,59	-328,99	351,82	2,68	13,62	-13,62	79,87	339,93
13	Kerapu	4.289,09	4.972,41	4.404,56	-3.849,76	170,51	170,51	999,94	-952,14
14	Gabus	2.057,13	-1.970,93	2.112,51	2.532,29	81,78	-81,78	479,59	-479,59
15	Salab	101,01	0,29	103,73	27,27	4,02	-4,02	23,55	-23,55
16	Patin	897,38	-752,78	921,54	997,66	35,67	-35,67	209,21	-209,21
17	Lais	442,91	-371,51	454,83	492,37	17,61	-17,61	103,26	-103,26
18	Udang Galah	216,10	25,00	221,92	33,98	8,59	-8,59	50,38	-50,38
19	Udang Putih	924,47	131,93	949,35	60,05	36,75	-9,45	215,53	-182,53
20	Udang Lainnya	516,13	540,27	530,02	-530,02	20,52	-18,92	120,33	8,67
21	Ikan Lainnya	1.052,56	-156,46	1.080,90	-912,30	41,84	-41,84	245,39	1.110,61

**Keterangan :**

**SD** : Surplus Defisit

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2017

**3.1.3. Kebutuhan Sektor Perikanan dan Kelautan Regional**

Tingkat kebutuhan (Demand) dapat diartikan sebagai besaran kebutuhan suatu region terhadap suatu sektor ekonomi. Nilai demand yang paling tinggi menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan region terhadap sektor ekonomi tersebut membutuhkan pemasukan atau impor dari sektor lain, sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi yang berada di Provinsi Kalimantan Timur. Permintaan sektor **Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan** dan kelautan di Provinsi Kalimantan Timur secara region antara provinsi yang ada di pulau Kalimantan timur di tahun 2016 memiliki nilai defisit sehingga masih perlu impor dari provinsi yang lain, sedangkan untuk sektor industri pengolahan memiliki nilai surplus sehingga bisa melakukan ekspor terhadap provinsi lain. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.3

**Tabel 3. 3 Demand Sektor di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016**

<b>Demand Sektor di Provinsi Kalimantan Timur</b>			
<b>No</b>	<b>Lapangan Usaha</b>	<b>Demand 2016</b>	<b>Surplus Defisit 2016</b>
<b>1</b>	<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	53.545.272,74	(24.906.234,74)
<b>2</b>	<b>Pertambangan dan Penggalian</b>	150.328.291,96	62.318.072,04
<b>3</b>	<b>Industri Pengolahan</b>	79.372.791,31	14.367.835,69
<b>4</b>	<b>Pengadaan Listrik dan Gas</b>	314.709,97	(91.313,97)
<b>5</b>	<b>Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang</b>	497.792,94	(296.067,94)
<b>6</b>	<b>Konstruksi</b>	35.214.528,03	(5.565.100,03)
<b>7</b>	<b>Perdagangan Besar dan Eceran: Resparasi Mobil dan Sepeda Motor</b>	34.944.462,12	(12.913.382,12)
<b>8</b>	<b>Transportasi dan Pergudangan</b>	17.696.530,44	(5.311.677,44)
<b>9</b>	<b>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	5.577.869,09	(2.290.552,09)
<b>10</b>	<b>Informasi dan Komunikasi</b>	10.021.874,70	(3.538.066,70)
<b>11</b>	<b>Jasa Keuangan dan Asuransi</b>	9.819.635,43	(3.247.346,43)
<b>12</b>	<b>Real Estate</b>	6.576.430,00	(2.674.539,00)
<b>13</b>	<b>Jasa Perusahaan</b>	1.208.559,04	(383.921,04)

**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

<b>Demand Sektor di Provinsi Kalimantan Timur</b>			
<b>No</b>	<b>Lapangan Usaha</b>	<b>Demand 2016</b>	<b>Surplus Defisit 2016</b>
<b>14</b>	<b>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib</b>	14.949.065,68	(7.051.125,68)
<b>15</b>	<b>Jasa Pendidikan</b>	11.351.986,00	(5.407.804,00)
<b>16</b>	<b>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	4.390.254,53	(2.064.438,53)
<b>17</b>	<b>Jasa Lainnya</b>	3.166.992,01	(944.338,01)

**Keterangan :**

**SD** : *Surplus Defisit*

*Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Kalimantan Timur, 2017*

**3.1.4. Kebutuhan Komoditi Perikanan Regional**

Sumber daya perikanan di Provinsi Kalimantan Timur sangat besar, hal itu dapat dilihat dari berbagai jenis ikan yang ada di Provinsi Kalimantan Timur, Kebutuhan ikan di Provinsi Kalimantan yang memiliki nilai surplus pada tahun 2016 sehingga bisa melakukan ekspor ke provinsi lain adalah ikan selar, ikan cakalang, ikan kakap, ikan bambangan, ikan belanak, ikan tuna, udang windu, udang jrebung, dan udang dogol. Ikan yang memiliki nilai defisit sehingga harus impor dari provinsi lain adalah ikan layang, ikan bawal, ikan gembung, ikan teri, ikan tongkol, ikan tenggiri, ikan manyung, ikan pari, ikan kurau, dan cumi - cumi.



**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

**Tabel 3. 4 Nilai Demand dan Surplus Defisit Jenis Ikan di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016**

Produksi dan Nilai Berdasarkan Jenis Ikan di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016											
No	Jenis Ikan	Kalimantan Timur (Juta Rp)		Kalimantan Barat (Juta Rp)		Kalimantan Tengah (Juta Rp)		Kalimantan Selatan (Juta Rp)		Kalimantan Utara (Juta Rp)	
		Demand	SD	Demand	SD	Demand	SD	Demand	SD	Demand	SD
1.	Layang	3.520,38	-	9.957,98	-9.875,98	20.819,39	-14.347,39	53.524,99	32.484,01	5.619,27	-
2.	Bawal	435,48	-27,48	1.231,83	-896,83	2.575,41	2.483,59	6.621,17	-2.197,17	695,12	637,88
3.	Gembung	1.241,79	-763,79	3.512,60	-1.772,60	7.343,89	1.843,11	18.880,56	2.675,44	1.982,16	-
4.	Selar	226,12	699,88	639,62	-140,62	1.337,28	-1.140,28	3.438,04	941,96	360,94	-360,94
5.	Udang Windu	143,54	1.509,46	406,03	-190,03	848,89	-845,89	2.182,43	-2.182,43	229,12	1.708,88
6.	Udang Jrebung	177,45	165,55	501,94	-52,94	1.049,41	2.868,59	2.697,96	-2.697,96	283,24	-283,24
7.	Udang Dogol	143,65	10,35	406,35	1.134,65	849,56	1.268,44	2.184,14	-2.184,14	229,30	-229,30
8.	Udang Lainnya	1.601,05	-824,05	4.528,84	459,16	9.468,56	14.512,44	24.342,92	21.516,92	2.555,62	7.369,38
9.	Teri	206,19	-193,19	583,25	4.708,75	1.219,41	-1.219,41	3.135,02	-3.009,02	329,13	-287,13
10.	Tongkol	3.345,46	-	9.463,18	-5.681,18	19.784,90	-15.431,90	50.865,41	28.131,59	5.340,06	-
11.	Cakalang	9,42	116,58	26,64	-25,64	55,70	-55,70	143,20	-143,20	15,03	107,97
12.	Tenggiri	628,71	-466,71	1.778,42	2.310,58	3.718,18	-2.011,18	9.559,14	-1.246,14	1.003,56	1.413,44
13.	Manyung	217,00	-148,00	613,83	1.565,17	1.283,36	1.867,64	3.299,41	-2.938,41	346,39	-346,39
14.	Pari	271,37	-267,37	767,61	-198,61	1.604,87	4.448,13	4.125,99	-3.967,99	433,16	-14,16
15.	Kakap	581,62	80,38	1.645,20	7.194,80	3.439,67	601,33	8.843,12	-8.078,12	928,39	201,61
16.	Bambang	69,96	39,04	197,90	1.362,10	413,75	-413,75	1.063,72	-875,72	111,67	-111,67
17.	Kurau	196,36	-169,36	555,44	-391,44	1.161,26	3.784,74	2.985,51	-2.910,51	313,43	-313,43
18.	Belanak	43,51	13,49	123,09	-16,09	257,34	692,66	661,60	-621,60	69,46	-68,46
19.	Tuna	19,18	94,82	54,24	-54,24	113,41	281,59	291,56	-291,56	30,61	-30,61
20.	Cumi - Cumi	258,79	-68,79	732,02	1.811,98	1.530,45	650,55	3.934,67	-1.980,67	413,08	-413,08
21.	Ikan Lainnya/Campuran	2.876,97	4.520,03	8.138,00	-1.251,00	17.014,31	162,69	43.742,45	-7.391,45	4.592,26	3.959,74

Sumber: Hasil Analisis, 2018

### **3.2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana**

#### **3.2.1. Ketersediaan Pelabuhan perikanan**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya perikanan laut. Menurut Komnas Kajiskan dalam Laporan Kinerja Satu Tahun Kementerian Kelautan Perikanan (2015:12), potensi lestari Sumber Daya Ikan (SDI) laut Indonesia diperkirakan sebesar 7,3 juta ton per tahun yang tersebar di perairan wilayah Indonesia dan perairan ZEEI dan sudah dimanfaatkan sebesar 5,4 juta ton pada tahun 2013 atau 93% dari jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB).

Pembangunan pelabuhan perikanan terutama berfungsi dalam pelayanan jasa di bidang perikanan termasuk *docking*, pengolahan ikan, sandar kapal dan pengadaan sarana penangkapan ikan. Pembangunan pelabuhan perikanan bertujuan untuk membangun masyarakat pesisir guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, khususnya masyarakat nelayan. Kemudian, upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia bidang perikanan haruslah dilihat sebagai bagian yang integral dari pembangunan sub-sektor perikanan secara keseluruhan (Nasoetion dan Rustiadi, 1993).

Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kawasan perikanan di Provinsi Kalimantan Timur merupakan hal yang harus ada dalam mendukung perkembangan dan keberlanjutan sektor perikanan dalam mendistribusikan hasil dari sumber daya laut di Provinsi Kalimantan Timur. Jumlah PPI dan PIT di Provinsi Kalimantan Timur sampai tahun 2016 masih lebih kecil dibandingkan Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat, hal itu berpengaruh terhadap produksi hasil ikan yang dihasilkan yang masih rendah dibandingkan dengan provinsi lain yang baru mencapai 775 ton. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.5

**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018****Tabel 3. 5 Jumlah PPI dan PIT, Produksi, dan Nilai Produksi Menurut Provinsi Tahun 2016**

<b>Provinsi di Pulau Kalimantan</b>	<b>Jumlah PPI dan PIT (Unit)</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Nilai Produksi (Juta Rp)</b>
Kalimantan Barat	39	2122	47273
Kalimantan Tengah	10	5368	96841
Kalimantan Selatan	4	17528	262060
Kalimantan Timur	6	775	16222
Kalimantan Utara	2	1000	26626
Total	61	26793	449022

*Sumber : Produksi Perikanan yang Didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), Tahun 2017*

**3.2.2. Ketersediaan Pelabuhan**

Pelabuhan merupakan salah satu simpul dalam jaringan transportasi, pelabuhan sebagai tempat berlabuhnya kapal-kapal, diharapkan merupakan suatu tempat yang terlindung dari gangguan laut, sehingga bongkar muat dapat dilaksanakan untuk menjamin keamanan barang (Kramadibrata 2002). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi.

Pelabuhan sebagai prasarana transportasi yang mendukung kelancaran sistem transportasi laut memiliki fungsi yang erat kaitannya dengan faktor-faktor sosial dan ekonomi (Wijoyo, 2012). Secara ekonomi, pelabuhan berfungsi sebagai salah satu penggerak roda perekonomian karena menjadi fasilitas yang memudahkan distribusi hasil-hasil produksi. Secara sosial, pelabuhan menjadi fasilitas public dimana di dalamnya berlangsung interaksi antar pengguna (masyarakat), termasuk interaksi yang terjadi karena aktivitas perekonomian. Secara lebih luas, pelabuhan merupakan

**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

titik simpul pusat hubungan (*central*) dari suatu daerah pendukung (*hinterland*) dan penghubung dengan daerah di luarnya.

Terdapatnya pelabuhan di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur diharapkan memberi dampak positif bagi perekonomian nasional maupun daerah dalam bentuk peningkatan penerimaan devisa, peningkatan daya saing produk-produk ekspor, peningkatan pemanfaatan sumberdaya lokal serta peningkatan kualitas dan produktivitas sumberdaya manusia. Sektor ini juga diharapkan akan meningkatkan investasi dan penyerapan tenaga kerja sehingga kehidupan masyarakat dapat menjadi lebih baik dan sejahtera. Untuk lebih jelas mengenai pelabuhan di Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat pada Tabel 3.6

**Tabel 3. 6 Pelabuhan di Provinsi Kalimantan Timur**

No	Nama Pelabuhan	Lokasi	Hirarki Peran dan Fungsi (Tatanan Kepelabuhan Nasional)	Arah Pengembangan RTRWP 2016 - 2036	
				Hirarki Peran dan Fungsi	Lokasi Dermaga
1	Semayang	Balikpapan	Utama (PU)	Tetap	Semayang
2	Samarinda	Samarinda	Pengumpul (PP)	Tetap	Relokasi Ke Palaran
3	Kampung Baru	Balikpapan	Pengumpul (PP)	Tetap	Kampung Baru
4	Tanjung Laut	Bontang	Pengumpul (PP)	Tetap	Tanjung Laut
5	Tanjung Selatan	Kutai Kartanegara	Pengumpul (PP)	Tetap	Marangkayu
6	Kuala Samboja	Kutai Kartanegara	Pengumpul (PP)	Tetap	Kuala Samboja
7	Sangatta	Kutai Timur	Pengumpul (PP)	Tetap	Kenyamukan
8	Pondong	Paser	Pengumpul (PP)	Tetap	Pondong
9	Penajam Paser	Penajam Paser Utara	Pengumpul (PP)	Tetap	Penajam
10	Teluk Adang	Paser	Pengumpul (PP)	Tetap	Teluk Adang
11	Lhok Tuan	Bontang	Pengumpul (PP)	Tetap	Lhok Tuan
12	Tanjung Redeb	Berau	Pengumpul (PP)	Tetap	Relokasi Ke Mantaratip
13	Sangkulirang	Kutai Timur	Pengumpulan Regional (PR)	Tetap	Sangkulirang
14	Talisayan	Berau	Pengumpulan Lokal (PL)	Tetap	Talisayan
15	Maloy	Kutai Timur		Pengumpul	Teluk Golok
16	TG Batu	Berau	Pengumpulan		

Sumber : RTRW Provinsi Kalimantan Timur

**3.2.3. Ketersediaan Sarana Perikanan**

**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

Ketersediaan sarana perikanan akan menjadi faktor dalam upaya peningkatan hasil perikanan di Provinsi Kalimantan Timur, Kabupaten/kota yang sudah memiliki sarana perikanan yang banyak akan mampu menarik investor untuk melakukan investasi di daerah tersebut. Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan daerah yang sudah memiliki sarana perikanan yang banyak dengan rincian perahu tanpa motor sebanyak 550 dan sudah banyak menggunakan perahu motor tempel mencapai 1.056 unit, selanjutnya Kota Samarinda juga merupakan daerah yang sudah memiliki sarana perikanan yang banyak, namun berbeda dengan Kabupaten Kutai Kartanegara yang banyak menggunakan perahu motor tempel, Kota Samarinda lebih banyak menggunakan perahu tanpa motor yang mencapai 1.076 unit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.7

**Tabel 3. 7 Banyaknya Perahu/Kapal Penangkap Ikan di Perairan Umum Menurut Jenis dan Kabupaten/Kota, 2015**

Kabupaten/Kota	Perahu Tanpa Motor	Perahu Motor Tempel	Jumlah
1. Paser	104	306	410
2. Kutai Kartanegara	550	1.056	1.606
3. Kutai Timur	513	55	568
4. Berau	59	188	247
5. Penajam Paser Utara	79	48	127
6. Samarinda	1.076	260	1.336
7. Balikpapan	-	-	-
8. Bontang	-	-	-
<b>Jumlah/Total</b>	4.141	1.932	6.073

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Kalimantan Timur, 2017

### 3.2.4. Akses Terhadap Kawasan Perikanan dan Kelautan

Jalan berperan penting dalam merangsang maupun mengantisipasi pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Jaringan jalan yang baik memberikan keunggulan bagi sebuah daerah untuk bersaing secara kompetitif dalam memasarkan hasil produknya, mengembangkan industri, mendistribusikan populasi serta meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, prasarana yang

**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

minim dan buruk kondisinya menjadi hambatan dalam mengembangkan perekonomian. Keterbatasan jaringan jalan dapat menghambat pertumbuhan suatu wilayah sehingga aktivitas perekonomian dapat terganggu yang pada akhirnya dapat menyebabkan bertambahnya harga suatu barang.

Infrastruktur jalan akan mempermudah distribusi faktor produksi, baik barang maupun jasa. Jalan juga membuka akses suatu wilayah ke wilayah lain sehingga PDRB akan meningkat dan mengurangi daerah yang tertinggal. (Maqin, 2011). Pembangunan infrastruktur menjadi penopang kegiatan - kegiatan yang ada dalam suatu ruang. Infrastruktur merupakan wadah sekaligus katalisator dalam sebuah pembangunan. Ketersediaan infrastruktur meningkatkan akses masyarakat terhadap sumberdaya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas yang menuju pada perkembangan ekonomi suatu kawasan atau wilayah. Oleh karenanya penting bagaimana investasi infrastruktur dapat diarahkan untuk mendukung perkembangan ekonomi suatu kawasan wilayah.

Kualitas infrastruktur, baik yang keras fisik (jalan, pelabuhan, irigasi), keras nonfisik (telepon, internet, listrik, air) memainkan peran vital karena merupakan penggerak perekonomian. Infrastruktur berhubungan dengan tiga hal (Hartanto,2004) pertama, dukungan dasar bagi pengembangan pabrik/industri, misalnya, listrik, jalan dan jaringan telekomunikasi. Kedua, biaya produksi dan distribusi, baik bahan baku dan produk jadi. Ketiga, keterkaitan dengan pasar dan proses pemasaran. Secara lebih rinci penyediaan infrastruktur terhadap pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut : (1) mempercepat dan menyediakan barang-barang yang dibutuhkan, (2) tersedianya infrastruktur akan memungkinkan tersedianya barang-barang kebutuhan masyarakat dengan biaya lebih murah, (3) infrastruktur yang baik dapat memperlancar transportasi yang pada gilirannya merangsang adanya stabilitasasi dan mengurangi disparitas harga antar daerah, (4) infrastruktur yang memperlancar jasa transportasi menyebabkan hasil produksi daerah dapat diangkut dan dijual kepasar (Basri, 2002).

**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

Pada umumnya kenaikan ongkos pengangkutan sedikit banyaknya akan mengakibatkan kenaikan harga barang-barang, pertama-tama pada barang-barang yang memerlukan jasa pengangkutan dan juga kemudian dapat menimbulkan kenaikan pula pada harga barang-barang lainnya. Hal ini disebabkan karena kenaikan ongkos pengangkutan itu menyebabkan naiknya ongkos-ongkos produksi serta ongkos-ongkos pemasaran barang-barang selanjutnya para penjual pada umumnya akan membebankannya kepada para konsumen (Rustian Kamaluddin: 2003:38). Ongkos pengangkutan merupakan salah satu unsur ongkos produksi (dalam arti luas) untuk sampainya ketersediaan barang yang diperjualbelikan di pasar. Oleh karena itu, adanya ongkos angkutan yang lebih murah akan dapat berakibat ongkos produksi dan harga jual yang lebih rendah pula.

Jalan sebagai penghubung utama antar wilayah khususnya daerah terpelosok masih belum optimal pengadaannya bahkan kondisi jalan masih banyak yang belum layak. Kondisi jalan yang sudah semua baik di provinsi Kalimantan Timur hanya di Kota Balikpapan dan Kota Bontang, sedangkan untuk kabupaten/kota yang lainnya masih banyak kondisi jalan dengan kondisi rusak dan rusak berat terutama Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Paser. Oleh karena itu, perlu adanya porsi lebih terkait pengadaan jalan untuk meningkatkan kuantitas maupun kualitasnya agar infrastruktur perhubungan dapat terealisasi dengan baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.8

**3.2.5. Rasio Kondisi Jalan Kabupaten/Kota**

Dalam Undang-Undang Nomor 38 tahun 2004 tentang jalan, dijelaskan bahwa peran infrastruktur jalan adalah sebagai bagian prasarana transportasi yang mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan, serta dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Selain itu dampak dari kekurangan Infrastruktur serta kualitasnya yang rendah menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja. Sehingga pada akhirnya banyak perusahaan akan keluar dari bisnis atau membatalkan

**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

ekspansinya. Karena itulah infrastruktur sangat berperan dalam proses produksi dan merupakan prakondisi yang sangat diperlukan untuk menarik akumulasi modal sektor swasta (Mauritz, 2002).

Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan dinilai sebagai penggerak pembangunan nasional dan daerah. Karena infrastruktur memiliki peranan yang besar dalam peningkatan perekonomian suatu daerah, maka pembangunan infrastruktur perlu untuk terus didorong, terutama Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur yang masih memiliki rasio kondisi jalan rusak dan rusak berat masih tinggi seperti Kabupaten Kutai Timur kondisi jalan rusak yang mencapai 18,54 persen, kondisi jalan rusak berat mencapai 23,94 persen, hal itu akan mempengaruhi terhadap distribusi faktor produksi dan perekonomian terutama pendistribusian hasil perikanan di Provinsi Kalimantan Timur. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.9



**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

**Tabel 3. 8 Kondisi Jalan di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2016**

Kondisi Jalan	Kabupaten Berau	Kabupaten Kutai Kartanegara	Kabupaten Kutai Timur	Kabupaten Penajam Paser Utara	Kota Balikpapan	Kota Bontang	Kabupaten Paser	Kota Samarinda
Baik	1471,82	1060,57	716,32	470,74	473,549	195229,6	263,78	24,69
Sedang	1059,18	333,24	386,65	390,53	87,95	853,53	351,44	26,78
Rusak	287,36	442,46	355,41	195,47	6,679	2186,54	238,11	0,9
Rusak Berat	372,73	356,78	459	40,75	16,161	8129,33	151,87	
Total	3191,09	2193,05	1917,38	1097,49	584,339	206399	1005,2	52,37

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2017

**Tabel 3. 9 Rasio Kondisi Jalan di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2016**

Rasio Kondisi Jalan	Kabupaten Berau	Kabupaten Kutai Kartanegara	Kabupaten Kutai Timur	Kabupaten Penajam Paser Utara	Kota Balikpapan	Kota Bontang	Kabupaten Paser	Kota Samarinda
<b>Baik</b>	46,12	48,36	37,36	42,89	81,04	94,59	26,24	47,15
<b>Sedang</b>	33,19	15,20	20,17	35,58	15,05	0,41	34,96	51,14
<b>Rusak</b>	9,01	20,18	18,54	17,81	1,14	1,06	23,69	1,72
<b>Rusak Berat</b>	11,68	16,27	23,94	3,71	2,77	3,94	15,11	-
<b>Total</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Hasil Analisis, 2018

## **PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

### **3.3. Analisis SWOT Potensi Investasi Perikanan dan Kelautan**

Identifikasi dan analisis kondisi internal dilakukan melalui pendekatan analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats* (SWOT), dengan melibatkan pemikiran sistematis dan hasil diagnosa menyeluruh dari faktor yang berhubungan dengan potensi investasi perikanan di Kalimantan Timur. Semua faktor digunakan secara ekstensif di dalam perencanaan strategis, di mana semua pengaruh faktor lingkungan operasional dianalisis secara mendalam dan luas.

Analisis SWOT adalah satu alat dukung yang penting untuk pengambilan keputusan, digunakan untuk meneliti satu lingkungan internal dan eksternal secara sistematis. Analisa SWOT dipergunakan untuk meringkas faktor internal dan eksternal paling penting yang dapat mempengaruhi masa depan investasi yang biasanya dikenal sebagai faktor-faktor strategis.

#### **3.3.1. Identifikasi Faktor Internal**

Faktor Internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*Strengths*), dan Kelemahan (*Weaknesses*).

##### **1) Faktor Kekuatan (*Strengths*)**

Merupakan potensi yang sangat unit/potensial di Provinsi Kalimantan Berdasarkan faktor ekonomi, dan kebijakan yang berkaitan dengan potensi perikanan dan kelautan. Faktor kekuatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Permintaan sektor **Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan** memiliki paling besar di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Timur dan Kabupaten Paser;
- b) Sektor pertanian memiliki nilai surplus disemua kabupaten/kota sehingga bisa melakukan ekspor terhadap wilayah yang lain;
- c) Permintaan dan nilai surplus yang paling besar untuk sektor **industri pengolahan** di Kota Bontang dan Kota Balikpapan;
- d) Sektor industri pengolahan memiliki nilai surplus baik secara regional terhadap provinsi yang ada di pulau Kalimantan ataupun kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur sehingga bisa melakukan ekspor kepada daerah lain.

## **PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

- e) Kebutuhan ikan di Provinsi Kalimantan memiliki nilai surplus pada tahun 2016 sehingga bisa melakukan ekspor ke provinsi lain adalah ikan selar, ikan cakalang, ikan kakap, ikan bambangan, ikan belanak, ikan tuna, udang windu, udang jrebung, dan udang dogol.
- f) Kebutuhan ikan di Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki nilai surplus sehingga bisa melakukan ekspor ke wilayah lain adalah ikan bambangan, ikan kakap, ikan gulamah, ikan belanak, ikan salab, ikan patin, ikan lais, udang galah, dan udang putih.
- g) Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan daerah yang sudah memiliki sarana perikanan yang banyak dengan rincian perahu tanpa motor sebanyak 550 dan sudah banyak menggunakan perahu motor tempel mencapai 1.056 unit.
- h) Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur sudah terdapat pelabuhan untuk mendukung pendistribusian hasil perikanan.
- i) Rasio jalan yang sudah banyak dalam kondisi baik berada di Kota Balikpapan dan Kota Bontang;
- j) Banyak jumlah penduduk yang bekerja pada sektor **Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.**

### **2) Faktor Kelemahan (*Weakness*)**

Permasalahan yang timbul yang akan menjadi penghambat pertumbuhan wilayah, sehingga perkembangan dirasakan kurang terencana dan terkontrol. Adapun faktor kelemahan di Provinsi Kalimantan Timur sebagai berikut:

- a) Jenis Ikan yang memiliki nilai defisit di Provinsi Kalimantan Timur sehingga harus impor dari daerah lain adalah ikan manyung, ikan cucut, ikan gembung, ikan kerapu, dan ikan gabus;
- b) Rata – rata nelayan di Provinsi Kalimantan Timur masih menggunakan alat penangkapan ikan menggunakan alat jaring insang;
- c) Banyak nelayan di Provinsi Kalimantan Timur menggunakan perahu tanpa motor yang mencapai 4.141 unit;

### **PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

- d) Kondisi jalan yang rusak dan rusak berat di Kabupaten Kutai Kartanegara masih tinggi mencapai 20,18 persen dan 18,54 persen;
- e) Kondisi jalan yang rusak dan rusak berat di Kabupaten Kutai Timur masih tinggi mencapai 16,27 persen dan 23,94 persen; dan
- f) Kondisi jalan yang rusak dan rusak berat di Kabupaten Paser masih tinggi mencapai 23,69 persen dan 15,11 persen.

#### **3.3.2. Identifikasi Faktor Eksternal**

Faktor Eksternal meliputi penilaian terhadap faktor peluang (*Opportunities*), dan faktor ancaman (*Threats*).

##### **1) Faktor Peluang (*Opportunities*)**

Potensi yang dimiliki suatu wilayah, terutama yang cenderung berorientasi pasar bagi pertumbuhan kawasan dimasa datang, sehingga memberikan peluang optimis dalam pengembangannya maupun dalam menarik minat investor. Adapun faktor peluang adalah sebagai berikut:

- a) Penambahan dan peningkatan tenaga kerja (Ketersediaan tenaga kerja dan kualitas tenaga kerja);
- b) Peningkatan nilai PDRB dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur;
- c) Terdapat PKN Kawasan Perkotaan Balikpapan – Tenggarong – Samarinda – Bontang Tenggarong sebagai fungsi Perikanan Budidaya dan sebagai Pusat Pengolahan Perikanan;
- d) Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional ditetapkan sebagai Kawasan andalan laut di Provinsi Kalimantan Timur terdiri dari Bontang - Berau dsk dengan sektor unggulan Perikanan, Pertambangan, dan Pariwisata;
- e) sektor industri pengolahan memiliki nilai surplus sehingga bisa melakukan ekspor terhadap provinsi lain;
- f) Kebutuhan ikan di Provinsi Kalimantan yang memiliki nilai surplus pada tahun 2016 sehingga bisa melakukan ekspor ke provinsi lain

## **PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

adalah ikan selar, ikan cakalang, ikan kakap, ikan bambangan, ikan belanak, ikan tuna, udang windu, udang jrebung, dan udang dogol;

g) Keamanan politik dan sosial budaya di Provinsi Kalimantan Timur.

### **2) Faktor Hambatan (*Threats*)**

Potensi yang dimiliki, dapat pula menjadi ancaman bagi daerah yang kurang atau belum mampu / belum siap menerima tekanan perkembangan wilayah di sekitarnya, sehingga berakibat kurang menguntungkan dan pada akhirnya keuntungan akan tersedot oleh daerah-daerah disekitarnya yang sudah siap (modal luar). Seperti kebijakan pembangunan dalam era ekonomi daerah, dimana daerah-daerah yang mempunyai sumber daya alam akan mengalami pengembangan yang signifikan, tetapi akan menimbulkan ancaman atau hambatan apabila suatu daerah tidak hati-hati dalam mengelolanya. Adapun hambatan di Provinsi Kalimantan sebagai berikut:

- a) Meningkatnya daya saing daerah di luar Provinsi Kalimantan Timur;
- b) Permintaan sektor **Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan** dan kelautan di Provinsi Kalimantan Timur secara region antara provinsi yang ada di pulau Kalimantan timur di tahun 2016 memiliki nilai defisit sehingga masih perlu impor dari provinsi yang lain;
- c) Jumlah PPI dan PIT di Provinsi Kalimantan Timur sampai tahun 2016 masih lebih kecil dibandingkan Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat;
- d) Ikan yang memiliki nilai defisit sehingga harus impor dari provinsi lain adalah ikan layang, ikan bawal, ikan gembung, ikan teri, ikan tongkol, ikan tenggiri, ikan manyung, ikan pari, ikan kurau, dan cumi – cumi;
- e) Rendahnya produktivitas tenaga kerja (SDM) di Provinsi Kalimantan Timur;
- f) Degradasi lingkungan.

Berdasarkan hasil identifikasi dari faktor internal maka disusun pendekatan strategi SWOT untuk menentukan strategi dan arahan kebijakan di Provinsi Kalimantan Timur.

**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

**Tabel 3. 10 Matriks SWOT**

	<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
<b>Faktor Internal</b>	<p>a) Permintaan sektor <b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b> memiliki paling besar di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Timur dan Kabupaten Paser;</p> <p>b) Sektor pertanian memiliki nilai surplus disemua kabupaten/kota sehingga bisa melakukan ekspor terhadap wilayah yang lain;</p> <p>c) Permintaan dan nilai surplus yang paling besar untuk sektor <b>industri pengolahan</b> di Kota Bontang dan Kota Balikpapan;</p> <p>d) Sektor industri pengolahan memiliki nilai surplus baik secara regional terhadap provinsi yang ada di pulau Kalimantan ataupun kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur sehingga bisa melakukan ekspor kepada daerah lain;</p>	<p>a) Jenis Ikan yang memiliki nilai defisit di Provinsi Kalimantan Timur sehingga harus impor dari daerah lain adalah ikan manyung, ikan cucut, ikan gembung, ikan kerapu, dan ikan gabus;</p> <p>b) Rata – rata nelayan di Provinsi Kalimantan Timur masih menggunakan alat penangkapan ikan menggunakan alat jaring insang;</p> <p>c) Banyak nelayan di Provinsi Kalimantan Timur menggunakan perahu tanpa motor yang mencapai 4.141 unit;</p> <p>d) Kondisi jalan yang rusak dan rusak berat di Kabupaten Kutai Kartanegara masih tinggi mencapai 20,18 persen dan 18,54 persen;</p> <p>e) Kondisi jalan yang rusak dan rusak berat di Kabupaten Kutai Timur masih tinggi mencapai 16,27 persen dan 23,94 persen; dan</p> <p>f) Kondisi jalan yang rusak dan rusak berat di Kabupaten Paser masih tinggi mencapai 23,69 persen dan 15,11 persen;</p>
<b>Faktor Eksternal</b>	<p>e) Kebutuhan ikan di Provinsi Kalimantan memiliki nilai surplus pada tahun 2016 sehingga bisa melakukan ekspor ke provinsi lain adalah ikan selar, ikan cakalang, ikan kakap, ikan bambangan, ikan belanak, ikan tuna, udang windu, udang</p>	

**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

	<p>jrebung, dan udang dogol;</p> <p>f) Kebutuhan ikan di Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki nilai surplus sehingga bisa melakukan ekspor ke wilayah lain adalah ikan bambangan, ikan kakap, ikan gulamah, ikan belanak, ikan salab, ikan patin, ikan lais, udang galah, dan udang putih;</p> <p>g) Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan daerah yang sudah memiliki sarana perikanan yang banyak dengan rincian perahu tanpa motor sebanyak 550 dan sudah banyak menggunakan perahu motor tempel mencapai 1.056 unit;</p> <p>h) Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur sudah terdapat pelabuhan untuk mendukung pendistribusian hasil perikanan.</p> <p>i) Rasio jalan yang sudah banyak dalam kondisi baik berada di Kota Balikpapan dan Kota Bontang; dan</p> <p>j) Banyak jumlah penduduk yang bekerja pada sektor <b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.</b></p>	
--	--	--

**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

Peluang (O)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
<p>a) Penambahan dan peningkatan tenaga kerja (Ketersediaan tenaga kerja dan kualitas tenaga kerja);</p> <p>b) Peningkatan nilai PDRB dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur;</p> <p>c) Terdapat PKN Kawasan Perkotaan Balikpapan – Tenggarong – Samarinda – Bontang Tenggarong sebagai fungsi Perikanan Budidaya dan sebagai Pusat Pengolahan Perikanan;</p> <p>d) Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional ditetapkan sebagai Kawasan andalan laut di Provinsi Kalimantan Timur terdiri dari Bontang - Berau dsk dengan sektor unggulan Perikanan, Pertambangan, dan Pariwisata;</p> <p>e) sektor industri pengolahan memiliki nilai surplus sehingga bisa melakukan ekspor terhadap provinsi lain;</p> <p>f) Kebutuhan ikan di Provinsi Kalimantan yang memiliki nilai surplus pada tahun 2016 sehingga bisa</p>	<p>a) Arahkan investasi pengembangan kawasan industri pengolahan perikanan di Kota Bontang dan Kota Balikpapan yang mempunyai nilai surplus sektor industri pengolahan dan rasio jalan dalam kondisi baik mencapai 90% untuk mendukung perwujudan PKN Kawasan Perkotaan Balikpapan – Tenggarong – Samarinda – Bontang Tenggarong sebagai fungsi Perikanan Budidaya dan sebagai Pusat Pengolahan Perikanan;</p> <p>b) Arahkan investasi pengembangan kawasan perikanan di Kabupaten Paser, Penajam Paser Utara, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Berau, Samarinda, Balikpapan, Bontang untuk mendukung perwujudan Kawasan andalan laut di Provinsi Kalimantan Timur terdiri dari Bontang - Berau dsk dengan sektor unggulan Perikanan, Pertambangan, dan Pariwisata;</p> <p>c) Arahkan investasi pengembangan dan peningkatan produksi jenis ikan di Provinsi Kalimantan yang</p>	<p>a) Pemberian pelatihan dan pemberian insentif terhadap nelayan untuk sehingga mampu menggunakan alat penangkap ikan terbaru dan perahu motor temple guna Kawasan andalan laut di Provinsi Kalimantan Timur terdiri dari Bontang - Berau dsk dengan sektor unggulan Perikanan, Pertambangan, dan Pariwisata;</p> <p>b) Perbaiki kondisi jalan di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Timur, dan Paser dalam upaya pendistribusian hasil perikanan untuk mewujudkan PKN Kawasan Perkotaan Balikpapan – Tenggarong – Samarinda – Bontang Tenggarong sebagai fungsi Perikanan Budidaya dan sebagai Pusat Pengolahan Perikanan;</p> <p>c) Perbaiki kondisi jalan di Kota Balikpapan dan Kota Bontang yang masih dalam kondisi rusak dan rusak berat untuk mendukung sektor industri pengolahan yang memiliki nilai surplus sehingga bisa melakukan ekspor terhadap provinsi lain;</p>



**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

<p>melakukan ekspor ke provinsi lain adalah ikan selar, ikan cakalang, ikan kakap, ikan bambangan, ikan belanak, ikan tuna, udang windu, udang jrebung, dan udang dogol; dan</p> <p>g) Keamanan politik dan sosial budaya di Provinsi Kalimantan Timur.</p>	<p>memiliki nilai surplus pada tahun 2016 sehingga bisa melakukan ekspor ke provinsi lain adalah ikan selar, ikan cakalang, ikan kakap, ikan bambangan, ikan belanak, ikan tuna, udang windu, udang jrebung, dan udang dogol.</p> <p>d) Arahkan investasi kawasan perikanan untuk Kabupaten Kutai Kartanegara yang sudah memiliki sarana perikanan yang sudah lengkap dan banyak jenis ikan yang memiliki nilai surplus sehingga bisa melakukan ekspor ke wilayah lain.</p>	
---	---	--

**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

<b>Hambatan (T)</b>	<b>Strategi (S-T)</b>	<b>Strategi (W-T)</b>
<p>a) Meningkatnya daya saing daerah di luar Provinsi Kalimantan Timur;</p> <p>b) Permintaan sektor <b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b> dan kelautan di Provinsi Kalimantan Timur secara region antara provinsi yang ada di pulau Kalimantan timur di tahun 2016 memiliki nilai defisit sehingga masih perlu impor dari provinsi yang lain;</p> <p>c) Jumlah PPI dan PIT di Provinsi Kalimantan Timur sampai tahun 2016 masih lebih kecil dibandingkan Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat;</p> <p>d) Ikan yang memiliki nilai defisit sehingga harus impor dari provinsi lain adalah ikan layang, ikan bawal, ikan gembung, ikan teri, ikan tongkol, ikan tenggiri, ikan manyung, ikan pari, ikan kurau, dan cumi – cumi;</p> <p>e) Rendahnya produktivitas tenaga kerja (SDM) di Provinsi Kalimantan Timur; dan</p> <p>f) Degradasi lingkungan.</p>	<p>a) Peningkatan investasi sektor <b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b> di Provinsi Kalimantan Timur yang masih memiliki nilai defisit secara region antara provinsi yang ada di pulau Kalimantan.</p> <p>b) Peningkatan dan pengembangan Jumlah PPI dan PIT di Provinsi Kalimantan Timur karena masih lebih kecil dibandingkan Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat;</p> <p>c) Pengembangan arahan investasi jenis Ikan yang memiliki nilai defisit seperti ikan layang, ikan bawal, ikan gembung, ikan teri, ikan tongkol, ikan tenggiri, ikan manyung, ikan pari, ikan kurau, dan cumi – cumi;</p>	<p>a) Peningkatan dan pengembangan alat penangkapan ikan terbaru untuk meningkatkan produktivitas perikanan dan meningkatkan nilai surplus sektor <b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b> ;</p> <p>b) Pemberian insentif dan pelatihan bagi untuk nelayan untuk pemberian perahu motor tempel untuk meningkatkan produktivitas perikanan</p> <p>c) Perbaikan kondisi jalan di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Timur, dan Paser menuju akses ke PPI dan PIT di Provinsi Kalimantan Timur;</p>

## BAB 4



# PELUANG DAN PETA POTENSI PENGEMBANGAN INVESTASI PERIKANAN DAN KELAUTAN

### **4.1 Pengembangan Investasi Perikanan dan Kelautan**

Berdasarkan hasil analisis potensi ekonomi, ketersediaan lahan, dan ketersediaan sarana dan prasarana serta akses masing – masing kabupaten/kota, dapat disimpulkan kabupaten yang menjadi prioritas dan perlu mendapatkan kemudahan investasi untuk kawasan perikanan dan kelautan adalah Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Paser. Sedangkan prioritas pengembangan sektor industri pengolahan ikan di arahkan di Kota Bontang, Kota Balikpapan, dan Kota Samarinda dengan akses jalan yang sudah mencapai 90 kondisi baik.

Potensi Pengembangan Kawasan Perikanan di Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan potensei eknomi dan berdasarkan arahan Rencana Pola Ruang setiap kabupaten/kota diarahkan pada pengembangan perikanan tangkap, Kawasan perikanan budidaya, dan Kawasan pengolahan ikan untuk mendukung perwujudan PKN Kawasan Perkotaan Balikpapan – Tenggarong – Samarinda – Bontang Tenggarong sebagai fungsi Perikanan Budidaya dan sebagai Pusat Pengolahan Perikanan serta perwujudan Kawasan andalan laut di Provinsi Kalimantan Timur terdiri dari Bontang - Berau dsd dengan sektor unggulan Perikanan, Pertambangan, dan Pariwisata;

**Tabel 4. 1 Potensi Investasi Perikanan dan Kelautan di Provinsi Kalimantan Timur**

No	Kabupaten/Kota	Produksi Perikanan	Kawasan Andalan	Luasan (ha)	Kawasan Industri Pengolahan	Nilai Surplus Defisit	Pelabuhan	Sarana Perikanan (Perahu)	Rasio Kondisi Jalan (Baik)	Arahan Pengembangan
1.	Kabupaten Paser	Kecil		10.850	Kawasan pengolahan ikan di Kecamatan Long Kali, Kecamatan Long Ikis, Kecamatan Kuaro, dan Kecamatan Tanjung Harapan.	1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (Positif dan nilai surplus besar) 2. Industri Pengolahan (positif)	1. Pondong 2. Teluk Adang	410	26,24 %	1. Kawasan peruntukan perikanan tangkap; 2. Kawasan peruntukan perikanan budidaya; dan 3. Kawasan pengolahan ikan.
2.	Kabupaten Kutai Kartanegara	Besar		67.715	Kawasan pengolahan perikanan berupa Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di Kecamatan Marang Kayu, Kecamatan Anggana, Kecamatan Muara Badak, dan Kecamatan Samboja.	1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (Positif dan nilai surplus besar) 2. Industri Pengolahan (positif)	1. Tanjung Selatan 2. Kuala Samboja	1.606	48,36 %	1. Kawasan perikanan tangkap; 2. Kawasan perikanan budidaya; 3. Kawasan pengolahan perikanan.
3.	Kabupaten Kutai Timur	Kecil	1. PKW Kota Sangatta (Kab. Kutai Timur) Pengembangan perikanan tangkap; 2. Sangkulirang - Sangatta - Muara Wahau (SASAMAWA dsk) Industri, perikanan, perkebunan,	18.945		1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (Positif dan nilai surplus besar)	1. Sangatta 2. Sangkulirang 3. Maloy	568	37,36 %	1. Kawasan peruntukan perikanan

Penyusunan Pemetaan Potensi Investasi Perikanan dan Kelautan  
**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

No	Kabupaten/Kota	Produksi Perikanan	Kawasan Andalan	Luasan (ha)	Kawasan Industri Pengolahan	Nilai Surplus Defisit	Pelabuhan	Sarana Perikanan (Perahu)	Rasio Kondisi Jalan (Baik)	Arahan Pengembangan
			kehutanan, pertambangan, perikanan laut, dan pariwisata			2. Industri Pengolahan (positif)				
4.	Kabupaten Berau	Besar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PKW Tanjung Redeb (Kab. Berau) Pengembangan perikanan tangkap;</li> <li>2. Tanjung Redeb dsk (Industri, kehutanan, pertambangan, pariwisata, dan perikanan);</li> <li>3. Kawasan Andalan Laut; dan</li> <li>4. Bontang - Berau dsk</li> </ol>	45.748	Kawasan Perikanan diperuntukkan bagi usaha pengembangan perikanan baik pertambakan, perkolaman dan usaha perairan lainnya disepanjang sungai dan danau, wilayah cakupan terletak di Kecamatan Talisayan, Biduk-Biduk, P. Derawan, Maratua, Tubaan, Teluk Bayur, Sambaliung dan Gunung Tabur.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (Positif)</li> <li>2. Industri Pengolahan (positif)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanjung Redeb</li> <li>2. Talisayan</li> <li>3. TG Batu</li> </ol>	247	46,12 %	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kawasan peruntukan perikanan</li> <li>2. Kawasan pengolahan perikanan.</li> </ol>
5.	Kabupaten Penajam Paser Utara	Kecil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penajam (Kab. Penajam Paser Utara) Pusat pengembangan pertanian, perkebunan dan perikanan</li> </ol>	12.335		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (Positif)</li> <li>2. Industri Pengolahan (positif)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penajam Paser</li> </ol>	127	42,89 %	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kawasan peruntukan perikanan tangkap;</li> <li>2. Kawasan peruntukan perikanan budidaya;</li> </ol>

Penyusunan Pemetaan Potensi Investasi Perikanan dan Kelautan  
**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

No	Kabupaten/Kota	Produksi Perikanan	Kawasan Andalan	Luasan (ha)	Kawasan Industri Pengolahan	Nilai Surplus Defisit	Pelabuhan	Sarana Perikanan (Perahu)	Rasio Kondisi Jalan (Baik)	Arahan Pengembangan
6.	Kota Samarinda	Besar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PKN - Kawasan Perkotaan Balikpapan – Tenggarong – Samarinda – Bontang Tenggarong (Perikanan Budidaya dan sebagai Pusat Pengolahan Perikanan)</li> <li>2. Kawasan Andalan Bontang - Samarinda - Tenggarong - Balikpapan - Ponajam (BONSAMTEBAJ AM) industri, perkebunan, pertambangan, kehutanan, perikanan, dan pariwisata</li> </ol>	2.405	<p>Kawasan Pengolahan Ikan di Kecamatan Sungai Kunjang, Palaran dan Samarinda Ulu dan Kawasan peruntukan industri kecil dan mikro di Kota Samarinda meliputi: industri tahu tempe Kecamatan Samarinda Ulu, Kecamatan Samarinda Ilir; industri gula semut di Kecamatan Samarinda Utara;</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (Positif)</li> <li>2. Industri Pengolahan (positif)</li> </ol>	1. Samarinda	1.336	47,15 %	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kawasan Perikanan Tangkap</li> <li>2. Kawasan Pembenihan Ikan</li> <li>3. Kawasan Perikanan Budidaya Perikanan</li> <li>4. Kawasan industri pengolahan ikan</li> </ol>
7.	Kota Balikpapan	Kecil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PKN - Kawasan Perkotaan Balikpapan – Tenggarong – Samarinda – Bontang Tenggarong (Perikanan Budidaya dan sebagai Pusat Pengolahan Perikanan)</li> <li>2. Kawasan Andalan Bontang - Samarinda - Tenggarong - Balikpapan - Ponajam (BONSAMTEBAJ AM) industri,</li> </ol>	235	<p>Pengembangan kawasan minapolitan dengan luas kurang lebih 190,56 ha di muara Sungai Manggar Kelurahan Manggar dan Kelurahan Manggar Baru.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (Positif)</li> <li>2. Industri Pengolahan (positif dan nilai surplus besar )</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semayang</li> <li>2. Kampung Baru</li> </ol>	-	81,04 %	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kawasan peruntukan perikanan tangkap;</li> <li>2. Kawasan peruntukan perikanan budidaya;</li> <li>3. Kawasan peruntukan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.</li> </ol>

Penyusunan Pemetaan Potensi Investasi Perikanan dan Kelautan  
**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

No	Kabupaten/Kota	Produksi Perikanan	Kawasan Andalan	Luasan (ha)	Kawasan Industri Pengolahan	Nilai Surplus Defisit	Pelabuhan	Sarana Perikanan (Perahu)	Rasio Kondisi Jalan (Baik)	Arahan Pengembangan
			perkebunan, pertambangan, kehutanan, perikanan, dan pariwisata							
8.	Kota Bontang	Besar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PKN - Kawasan Perkotaan Balikpapan - Tenggarong - Samarinda - Bontang Tenggarong (Perikanan Budidaya dan sebagai Pusat Pengolahan Perikanan)</li> <li>2. Kawasan Andalan Bontang - Samarinda - Tenggarong - Balikpapan - Ponajam (BONSAMTEBAJ AM) industri, perkebunan, pertambangan, kehutanan, perikanan, dan pariwisata</li> <li>3. Kawasan Andalan Laut</li> <li>4. Bontang - Berau dsd (Perikanan, Pertambangan, dan Pariwisata)</li> </ol>	53	Kawasan usaha perikanan di perairan umum daratan dan/atau perikanan budidaya payau di kawasan pesisir Kota Bontang;	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (Positif)</li> <li>2. Industri Pengolahan (positif dan nilai surplus besar )</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanjung Laut</li> <li>2. Lhok Tuan</li> </ol>	-	94,59 %	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kawasan perikanan tangkap</li> <li>2. Kawasan perikanan budidaya laut,</li> <li>3. Kawasan usaha perikanan</li> </ol>

Sumber: Hasil Analisis, 2018

## **4.2 Peta Potensi Kawasan Perikanan dan Industri Pengolahan Ikan**

### **4.2.1. Peta Potensi Kawasan Perikanan di Provinsi Kalimantan Timur**

Berdasarkan Potensi Kawasan perikanan di provinsi Kalimantan timur, maka arah pengembangan investasi untuk kawasan perikanan di Provinsi Kalimantan Timur diarahkan :

#### **A. Kawasan Perikanan Kabupaten Kutai Kartanegara**

- 1) Pengembangan kawasan perikanan tangkap meliputi:
  - ❖ Kecamatan Anggana;
  - ❖ Kecamatan Muara Jawa;
  - ❖ Kecamatan Samboja;
  - ❖ Kecamatan Muara Badak;
  - ❖ Kecamatan Marang Kayu; dan
  - ❖ Kecamatan Sanga-Sanga.
- 2) Pengembangan Kawasan perikanan budidaya dengan luas kurang lebih 16.866 (enam belas ribu delapan ratus enam puluh enam) hektar meliputi:
  - ❖ Kecamatan Anggana;
  - ❖ Kecamatan Kembang Janggut;
  - ❖ Kecamatan Kenohan;
  - ❖ Kecamatan Kota Bangun;
  - ❖ Kecamatan Loa Janan;
  - ❖ Kecamatan Loa Kulu;
  - ❖ Kecamatan Marang Kayu;
  - ❖ Kecamatan Muara Badak;
  - ❖ Kecamatan Muara Jawa;
  - ❖ Kecamatan Muara Kaman;
  - ❖ Kecamatan Muara Muntai;
  - ❖ Kecamatan Muara Wis;



Penyusunan Pemetaan Potensi Investasi Perikanan dan Kelautan  
**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

- ❖ Kecamatan Samboja;
- ❖ Kecamatan Sanga-Sanga;
- ❖ Kecamatan Sebulu;
- ❖ Kecamatan Tabang;
- ❖ Kecamatan Tenggarong; dan
- ❖ Kecamatan Tenggarong Seberang.

**B. Kawasan Perikanan Kabupaten Kutai Timur**

Pengembangan Kawasan Budidaya Laut direncanakan dan dikembangkan berada di perairan laut Kecamatan Sangatta Selatan berupa budidaya perikanan tangkap laut dan budidaya rumput laut.

**C. Kawasan Perikanan Kabupaten Berau**

Pengembangan Kawasan Perikanan diperuntukkan bagi usaha pengembangan perikanan baik pertambakan, perkolaman dan usaha perairan lainnya disepanjang sungai dan danau, wilayah cakupan terletak di Kecamatan Talisayan, Biduk-Biduk, P. Derawan, Maratua, Tubaan, Teluk Bayur, Sambaliung dan Gunung Tabur.

**D. Kawasan Perikanan Kabupaten Paser**

- 1) Pengembangan Kawasan peruntukan perikanan tangkap seluas kurang lebih 123.067 hektar, berada di seluruh kecamatan yang berbatasan langsung dengan wilayah perairan laut meliputi:
  - ❖ Kecamatan Long Kali;
  - ❖ Kecamatan Long Ikis;
  - ❖ Kecamatan Kuario;
  - ❖ Kecamatan Tanah Grogot;
  - ❖ Kecamatan Pasir Belengkong; dan
  - ❖ Kecamatan Tanjung Harapan.

Penyusunan Pemetaan Potensi Investasi Perikanan dan Kelautan  
**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

- 2) Pengembangan Kawasan peruntukan perikanan budidaya seluas kurang lebih 5.346 hektar, meliputi:
  - a. Pengembangan budidaya perikanan termasuk budidaya rumput laut dan keramba jaring apung meliputi:
    - ❖ Kecamatan Long Kali;
    - ❖ Kecamatan Long Ikis;
    - ❖ Kecamatan Kuaru; dan
    - ❖ Kecamatan Tanjung Harapan.
  - b. Pengembangan minapolitan air tawar meliputi:
    - ❖ Kecamatan Kuaru; dan
    - ❖ Kecamatan Tanah Grogot.
  - c. Pengembangan budidaya tambak meliputi:
    - ❖ Kecamatan Long Kali;
    - ❖ Kecamatan Long Ikis;
    - ❖ Kecamatan Kuaru; dan
    - ❖ Kecamatan Tanjung Harapan.
  - d. Pengembangan budidaya air payau diarahkan untuk dikembangkan di kecamatan yang secara fisik mempunyai potensi air payau.

**E. Kawasan Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara**

- 1) Pengembangan Kawasan peruntukan perikanan tangkap diarahkan pada 3 (tiga) kecamatan di wilayah pesisir Kabupaten meliputi:
  - ❖ Kecamatan Penajam;
  - ❖ Kecamatan Waru; dan
  - ❖ Kecamatan Babulu.
- 2) Pengembangan Kawasan peruntukan perikanan budidaya diarahkan di seluruh wilayah Kabupaten, terdiri atas:
  - ❖ Kawasan budidaya laut
  - ❖ Kawasan budidaya air tawar; dan

Penyusunan Pemetaan Potensi Investasi Perikanan dan Kelautan  
**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

- ❖ Kawasan budidaya air payau.

**F. Kawasan Perikanan Kota Balikpapan**

- 1) Pengembangan Kawasan peruntukan perikanan tangkap terdiri:
  - ❖ Daerah penangkapan ikan 0 – 2 mil, seluas kurang lebih 7.642 ha di sepanjang laut dan pesisir Kecamatan Balikpapan Timur;
  - ❖ Daerah penangkapan ikan > 2 mil, seluas kurang lebih 27.896 ha di sepanjang laut dan pesisir Kecamatan Balikpapan Timur.
- 2) Pengembangan Kawasan peruntukan perikanan budidaya seluas kurang lebih 579 ha, terdiri:
  - ❖ Revitalisasi kawasan perikanan budidaya darat, terletak di sekitar Sungai Sumber, Sungai Manggar dan pesisir Kelurahan Teritip dengan luas total kurang lebih 545 ha; dan
  - ❖ Kawasan perikanan budidaya laut, terletak di wilayah laut dan pesisir Pantai Manggar hingga Sungai Aji Raden, dengan luas total 1.804 ha.

**G. Kawasan Perikanan Kota Bontang**

- 1) Pengembangan Kawasan perikanan tangkap, mencakup :
  - ❖ Daerah penangkapan ikan I (0 – 4 mil), yaitu perairan pantai diukur dari permukaan air laut pada surut yang terendah pada setiap pulau sampai dengan 4 (empat) mil laut ke arah laut; dan
  - ❖ Daerah penangkapan ikan II yaitu daerah penangkapan ikan dengan batas perairan di luar batas 4 mil laut.
- 2) Kawasan perikanan budidaya laut, mencakup perikanan budidaya ikan dan non ikan.

**H. Kawasan Perikanan Kota Samarinda**

- 1) Pengembangan Kawasan Perikanan Tangkap yang meliputi:

Penyusunan Pemetaan Potensi Investasi Perikanan dan Kelautan  
**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

- ❖ Kawasan permukiman nelayan di Kelurahan Sungai Kapih, Pulau Atas (Kecamatan Sambutan), Kelurahan Sungai Keledang, Masjid (Kecamatan Samarinda Seberang), Kelurahan Rawa Makmur, Bantuas (Kecamatan Palaran), Kelurahan Lempake (Kecamatan Samarinda Utara);
  - ❖ Areal *fishing ground* (areal penangkapan) di perairan umum (sungai, waduk, rawa) dan perairan laut.
- 2) Pengembangan Kawasan Pembenihan Ikan yang meliputi:
- ❖ Unit Pembenihan Rakyat (UPR) di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Samarinda Utara, Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan;
  - ❖ Balai Benih Ikan (BBI) Lubuk Sawah seluas 1 hektar di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang;
- 3) Pengembangan Kawasan Perikanan Budidaya Perikanan yang meliputi:
- ❖ Budidaya perikanan kolam di Kelurahan Sungai Kapih, Makroman, Sindang Sari, Pulau Atas (Kecamatan Sambutan), Kelurahan Bantuas, Bukuan, Simpang Pasir, Rawa Makmur (Kecamatan Palaran);
  - ❖ Budidaya perikanan keramba di Kelurahan Harapan Baru, Sengkotek (Kecamatan Loa Janan Ilir);
  - ❖ Budidaya perikanan keramba jarring apung di Kelurahan Lempake, Sempaja Utara, Sempaja Selatan (Kecamatan Samarinda Utara).

#### **4.2.2. Potensi Industri Pengolahan Ikan**

Berdasarkan Potensi Industri Pengolahan ikan di provinsi Kalimantan timur, maka arah pengembangan investasi untuk Industri Pengolahan ikan di Provinsi Kalimantan Timur diarahkan :

##### **A. Industri Pengolahan Ikan Kota Balikpapan**

Penyusunan Pemetaan Potensi Investasi Perikanan dan Kelautan  
**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

Pengembangan Kawasan peruntukan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan meliputi:

- ❖ Peningkatan Pangkalan Pendaratan Ikan di sebagian Kelurahan Manggar Kecamatan Balikpapan Timur;
- ❖ Pengembangan Tempat Pendaratan Ikan di sebagian Kelurahan Baru Tengah Kecamatan Balikpapan Barat, Kelurahan Klandasan Ilir Kecamatan Balikpapan Kota, Kelurahan Manggar Kecamatan Balikpapan Timur; dan
- ❖ Pengembangan kawasan minapolitan dengan luas kurang lebih 190,56 ha di muara Sungai Manggar Kelurahan Manggar dan Kelurahan Manggar Baru.

**B. Industri Pengolahan Ikan Kota Bontang**

Pengembangan Kawasan usaha perikanan di perairan umum daratan dan/atau perikanan budidaya payau di kawasan pesisir Kota Bontang.

**C. Industri Pengolahan Ikan Kota Samarinda**

- ❖ Pengembangan Kawasan Pengolahan Ikan di Kecamatan Sungai Kunjang, Palaran dan Samarinda Ulu;
- ❖ Pengembangan **Kawasan industri pengolahan ikan** industri kecil dan mikro di Kota Samarinda meliputi: industri tahu tempe Kecamatan Samarinda Ulu, Kecamatan Samarinda Ilir; industri gula semut di Kecamatan Samarinda Utara.

**D. Industri Pengolahan Ikan Kabupaten Berau**

Pengembangan Kawasan Perikanan diperuntukkan bagi usaha pengembangan perikanan baik pertambakan, perkolaman dan usaha perairan lainnya disepanjang sungai dan danau, wilayah cakupan terletak di Kecamatan Talisayan, Biduk-Biduk, P. Derawan, Maratua, Tubaan, Teluk Bayur, Sambaliung dan Gunung Tabur.

**E. Industri Pengolahan Ikan Kabupaten Kutai Kartanegara**

Pengembangan Kawasan pengolahan perikanan berupa Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) meliputi:

- ❖ Kecamatan Marang Kayu;
- ❖ Kecamatan Anggana;
- ❖ Kecamatan Muara Badak; dan
- ❖ Kecamatan Samboja.

**F. Industri Pengolahan Ikan Kabupaten Paser**

Pengembangan Kawasan pengolahan ikan meliputi:

- ❖ Kecamatan Long Kali;
- ❖ Kecamatan Long Ikis;
- ❖ Kecamatan Kuaro; dan
- ❖ Kecamatan Tanjung Harapan.

**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

**DAFTAR PUSTAKA**

**BUKU :**

- Badan Perijinan Dan Penanaman Modal Daerah Provinsi Kalimantan Timur, 2017. Perkembangan Realisasi Investasi PMDN Berdasarkan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) Menurut Sektor Tahun 2016.*
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Provinsi Kalimantan Dalam Angka 2017.* diunduh pada tanggal 27 April 2018.
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Statistik Produksi Perikanan yang didaratkan di Pangkalan Ikan 2016.* diunduh pada tanggal 27 April 2018.
- Badan Pusat Statistik, 2016. *Profil Pelabuhan Perikanan 2016.* diunduh pada tanggal 27 April 2018.
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Kabupaten Berau Dalam Angka 2017.* diunduh pada tanggal 27 April 2018.
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Kabupaten Kutai Kartanegara Dalam Angka 2017.* diunduh pada tanggal 27 April 2018.
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Kabupaten Kutai Timur Dalam Angka 2017.* diunduh pada tanggal 27 April 2018.
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Kabupaten Paser Dalam Angka 2017.* diunduh pada tanggal 27 April 2018.
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Kabupaten Penajam Paser Dalam Angka 2017.* diunduh pada tanggal 27 April 2018.
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Kota Balikpapan Dalam Angka 2017.* diunduh pada tanggal 27 April 2018.
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Kabupaten Kota Samarinda Dalam Angka 2017.* diunduh pada tanggal 27 April 2018.
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Kabupaten Kota Bontang Dalam Angka 2017.* diunduh pada tanggal 27 April 2018.
- Komnas Kajiskan, 2015. *Laporan Kinerja Satu Tahun Kementerian Kelautan Perikanan (2015:12).* diunduh pada tanggal 3 Mei 2018.

## **PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018**

### **Peraturan – Peraturan :**

Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 9 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2013–2033.

Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Timur Nomor 1 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kutai Timur 2015-2035.

Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 9 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Paser Tahun 2015-2035.

Peraturan Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Nomor 3 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2011-2031.

Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 12 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Balikpapan Tahun 2012–2032.

Peraturan Daerah Kota Bontang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bontang Tahun 2012 – 2032.

Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda Tahun 2014-2034.

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 01 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016-2036.

Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 50 Tahun 2016 tentang Penyesuaian Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013 – 2018.

### **Jurnal :**

Kamaluddin, Rustian, H. 2003. *Ekonomi Transportasi Karakteristik, Teori, dan Kebijakan*. Jakarta; Ghalia Indonesia.

Kramadibrata S. 2002. Perencanaan Pelabuhan. [Internet]. [diunduh 2018 Mei 10]. Tersedia pada: [http://www.mediafire.com/file/szpjka3a4d8s2kx/399\\_Perencanaan+pelabuhan+Soedjono.pdf](http://www.mediafire.com/file/szpjka3a4d8s2kx/399_Perencanaan+pelabuhan+Soedjono.pdf).

Nasoetion. L. I. dan E. Rustiadi. 1993. Tinjauan Umum Pengembangan Sumberdaya Manusia Subsektor Perikanan Menjelang PJPT I, Hal. 140-150.

Wijoyo PH. 2012. Tinjauan Umum Pelabuhan sebagai Prasarana Transportasi. [Internet]. [diunduh 2018 Mei 10]. Tersedia pada: <http://ejournal.uajy.ac.id/159/3/2TA12921.pdf>.